IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTsN 3 DAN MTsN 9 ACEH TIMUR

T E S I S

Disusun Oleh:

SITTI RAHMAH
Nim: 5032022065

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dr. Mulyadi, M.A

Dr. Lathifah Hanum, M.A

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1445 H/ 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sitti Rahmah
NIM	: 5032022065
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 23 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Sitti Rahmah

NIM. 5032022065

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTsN 3 DAN MTsN 9 ACEH TIMUR**
Nama	: Sitti Rahmah
NIM	: 5032022065
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	: 27 Februari 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Langsa, 04 Maret 2024
Direktur,

Dr. Zulfikar, MA
Nip. 19720909 199905 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER
Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) – 22619 / 23129, Faksimili)0641) 425139, Surat : info@iainlangsa.ac.id;
Website: http://pps.iainlangsa.ac.id/

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SEMINAR HASIL

Tesis Berjudul	: Implementasi Pendidikan Rahmah Anak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.
Nama	: Sitti Rahmah
NIM	: 5032022086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan diizinkan mendaftar seminar hasil.

Pembimbing I,

Dr. Mulyadi, MA

Pembimbing II,

Dr. Lathifah Hanum, MA

Mengetahui,
Ka. Prodi Prodi PAI,

Dr. Miswari, S.Pd,. M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTsN 3 DAN MTsN 9 ACEH TIMUR**

Nama : Sitti Rahmah

NIM : 5032022065

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 27 Februari 2024

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Mulyadi, MA ( )

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I ( )

Anggota : 1. Prof. Dr. Zulkarnaini, MA ( )
(Penguji I)

2. Dr. Fakhrurrazi, MA ( )
(Penguji II)

3. Dr. Lathifah Hanum, MA ( )
(Penguji III)

Diuji di Langsa pada tanggal 27 Februari 2024

Pukul : 12.40 s.d 14.50 WIB

Hasil/Nilai : 90,40

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan / ~~Dengan Pujian~~*

*Coret yang tidak perlu.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sitti Rahmah
NIM	: 5032022065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 05 Maret 2024
Pembimbing I

Dr. Mulyadi, M.A
Nip. 19770729 200604 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sitti Rahmah
NIM	: 5032022065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 05 Maret 2024
Pembimbing II

Dr. Lathifah Hanum, M.A
Nip. 19820314 201411 2 002

Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur

Sitti Rahmah

Rahmah, Sitti. 2024. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (i) Dr. Mulyadi, M.A, (ii) Dr. Lathifah Hanum, M.A.

Abstrak

Fenomena kekerasan terhadap anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan isu serius yang perlu disadari dan diatasi oleh masyarakat dan pemerintah. Kekerasan ini dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk di rumah, sekolah, dan dimana saja. Kekerasan tersebut dapat bersifat verbal, yaitu melalui kata-kata kasar, ancaman, atau ejekan, maupun non-verbal, yang melibatkan tindakan fisik atau perilaku agresif tanpa menggunakan kata-kata. Di tempat madrasah, fokusnya adalah menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Adapaun rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur? Bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur? Dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur?. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi praktik kepemimpinan, strategi pengelolaan tenaga pendidik, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur telah dilakukan secara baik dan konsisten. Implementasi program tersebut telah membawa dampak positif bagi siswa, antara lain: Meningkatkan rasa aman, nyaman, dan bahagia bagi siswa. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkontribusi kepada masyarakat. Upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dilakukan melalui berbagai program, antara lain: Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter, termasuk nilai tanggung jawab. Penerapan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pengembangan budaya sekolah yang positif. Sedangkan Faktor penghambat dan pendukung implementasi program madrasah ramah anak yaitu kendala finansial. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari para pendidik, komitmen mereka, dan dukungan dari instansi terkait.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Ramah Anak, Karakter Tanggung Jawab Siswa*.

Implementation of Child-Friendly Education in Forming Responsible Student Characters at MTsN 3 and MTsN 9 Aceh Timur

Sitti Rahmah

Rahmah, Sitti. 2024. *Implementation of Child-Friendly Education in Forming Responsible Student Characters at MTsN 3 and MTsN 9 Aceh Timur*, Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Graduate Program, State Islamic Institute of Langsa. Advisors: (i) Dr. Mulyadi, M.A, (ii) Dr. Lathifah Hanum, M.A.

Abstrak

The phenomenon of violence against children as the nation's future generation is a serious issue that needs to be acknowledged and addressed by society and the government. This violence can occur in various places, including at home, in school, and anywhere else. It can be verbal, involving harsh words, threats, or mockery, as well as non-verbal, involving physical actions or aggressive behavior without using words. In madrasahs, the focus is on creating an atmosphere that supports the holistic development of children. The research problem formulation includes how the implementation of child-friendly madrasah programs is carried out in MTsN 3 and MTsN 9 in East Aceh. It also addresses the efforts to instill responsibility in students through child-friendly education at MTsN 3 and MTsN 9 in East Aceh. Additionally, it explores the factors that hinder and support the implementation of the child-friendly madrasah program in MTsN 3 and MTsN 9 in East Aceh. Using a qualitative approach, this study evaluates leadership practices, teacher management strategies, and their impact on the improvement of educational quality within the madrasah environment. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The research findings indicate that the implementation of the child-friendly madrasah program in MTsN 3 and MTsN 9 in East Aceh has been carried out effectively and consistently. The implementation of this program has had positive impacts on students, including enhancing their sense of security, comfort, and happiness. It has also increased students' motivation and enthusiasm for learning, improved their adaptability and problem-solving skills, and enhanced their ability to collaborate and contribute to society. Efforts to instill responsibility in students through child-friendly education at MTsN 3 and MTsN 9 in East Aceh are undertaken through various programs, including the development of a character-oriented curriculum that emphasizes responsibility. Active, creative, and innovative teaching methods are implemented, along with the development of a positive school culture. Financial constraints are identified as a hindering factor for the implementation of the child-friendly madrasah program, while supporting factors include the commitment and support from educators and relevant authorities.

Keywords: *Implementation, Child-Friendly Education, Student Responsibility Character.*

تنفيذ التعليم الودي للأطفال في تشكيل شخصية طلاب مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه

سيتي رحمة

ملخص

رحمة، سيتي. ٢٠٢٤. تنفيذ التعليم الودي للأطفال في تشكيل شخصية طلاب مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه، قسم تعليم الدين الإسلامي، الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية لانجسا. المشرف: (الأول) د. موليادي، الماجستير، (الثاني) د. لطيفة هانوم، الماجستير.

ظاهرة العنف ضد الأطفال باعتبارهم جيل المستقبل للأمة هي قضية جادة يجب أن يدركها ويعالجها المجتمع والحكومة. يمكن أن يحدث هذا العنف في مكان ما، بما في ذلك في المنزل، والمدرسة، وأي مكان آخر. يمكن أن يكون هذا العنف كلاميًا، من خلال الكلمات الخشنة، أو التهديدات، أو السخرية، ويمكن أن يكون غير كلامي، ويشمل التصرفات الجسدية أو السلوك العدواني دون استخدام الكلمات. في المدرسة الثانوية الإسلامية، يكون التركيز على خلق جو يدعم تطور الطفل بشكل شامل. صياغة المشكلة تتعلق بكيفية تنفيذ برنامج المدرسة الثانوية ودية للأطفال في مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه؟ كيفية جهود تكوين شخصية الطلاب بالمسؤولية من خلال التعليم الودي للأطفال في مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه؟ وما هي العوامل المعوقة والداعمة لتنفيذ برنامج مدرسة ثانوية ودية للأطفال في مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه؟ باستخدام النهج النوعي، تقوم هذه الدراسة بتقييم ممارسات القيادة، واستراتيجيات إدارة المعلمين، وتأثيرها على تحسين جودة التعليم في بيئة المدرسة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والمراقبة، وتحليل الوثائق .تشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ برنامج مدرسة ثانوية ودية للأطفال في مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه تم بشكل فعال ومستمر. كما أن تنفيذ هذا البرنامج قد أحدث تأثيرات إيجابية على الطلاب، منها: تعزيز الشعور بالأمان والراحة والسعادة للطلاب .زيادة الدافع وحماسة الطلاب للتعلم. زيادة قدرة الطلاب على التكيف وحل المشكلات. زيادة قدرة الطلاب على التعاون والمساهمة في المجتمع. جهود تكوين شخصية الطلاب بالمسؤولية من خلال التعليم الودي للأطفال في مدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 3 ومدرسة ثانوية إسلامية وطنية رقم 9 في شرق أتشيه تتم من خلال برامج متنوعة، منها: تطوير منهاج يركز على تنمية الشخصية، بما في ذلك قيمة المسؤولية. تطبيق أساليب تدريس نشطة وإبداعية ومبتكرة. تطوير ثقافة مدرسية إيجابية. أما العوامل التي تعتبر عوائق وداعمة لتنفيذ برنامج مدرسة ثانوية ودية للأطفال فتشمل عائقًا ماليًا. والعوامل الداعمة تشمل دعم المعلمين، والتزامهم، والدعم من الجهات المعنية.

الكلمات المفتاحية: *تنفيذ، التعليم الودي للأطفال، شخصية طلاب المسؤولية.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ
Fa‘ala = فَعَلَ
Żakira = ذَكَرَ
Yażhabu = يَذْهَبُ
Suila = سُئِلَ
Kaifa = كَيْفَ
Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas

ـــُـوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الَحجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّـيِّـدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّـمْـسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ الله لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْراهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ الله مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلله عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطاَعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā
Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur’an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, rahmat, dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis. Dengan karunia tersebut, penulis berhasil menyelesaikan tesis ini sebagai syarat untuk mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana (S-2) di IAIN Langsa.

Tidak lupa pada kesempatan ini, Shalawat dan salam kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menyebarkan ajaran Islam di permukaan bumi ini. Berkat beliau, kita dapat menikmati nikmat iman dan nikmat Islam sebagai anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada kita.

Penulis menghaturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Ayahanda (Abdul Hadi) dan Ibunda (Salbiah) tercinta yang telah bersusah payah mengasuh penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka tengadahkan untuk penulis. Demikian juga kepada Suami dan anak-anakku yang tercinta yang selalu mendukung untuk dapat menyelesaikan studi Strata Dua (S2).

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Langsa, peneliti menulis tesis berjudul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTSN 3 DAN MTSN 9 ACEH TIMUR"**.

Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulfikar, MA sebagai Direktur Program Pascarasarjana dan Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd.I sebagai Wakil Direktur Program Pascarasarjana IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN Langsa.
2. Pembimbing Tesis adalah: Pembimbing pertama Bapak Dr. Mulyadi, M.A dan pembimbing kedua Ibu Dr. Lathifah Hanum, M.A. yang telah memberikan bimbingan dan arahan ilmiah terkait dengan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M. Ud, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Dr. Nur Balqis, M. Pd.I sebagai sekrataris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah memberikan arahan sejak awal hingga selesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staff administrasi serta petugas perpustakaan pada Program Pascasarjana IAIN Langsa, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
5. Suami (Basri) dan anak-anak tercinta (Aura Lilatul Jamli, Ukhwah Lestari, Bisqisti Haqqi, Saifa Ayu Medina, dan Rayya Zenia) yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan Masyarakat,
6. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan tahun 2022, yang telah mensuportifkan penulis, serta teman sejawat yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis dengan lapang dada menerima sumbang saran dan kritik yang konstruktif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Amin ya Rabba – Alamin*.

Langsa, 10 Januari 2024
Penulis

SITTI RAHMAH
NIM. 5032022065

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL xx

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batsan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Kerangka Teoritis 11
F. Kajian Terdahulu 13
G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II LANDASAN TEORI 22
A. Program Madrasah Ramah Anak 22
B. Implementasi 38
C. Karakter Tanggung Jawab Siswa 41

D. Pembentukan Karakter 45

BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Sumber Data Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Teknik Analisis Data 56
F. Teknik Keabsahan Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 64
B. Implementasi Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur 80
C. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa 103
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur ... 124

BAB V PENUTUP 130
A. Kesimpulan 130
B. Saran-Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 137

LAMPIRAN 138

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Skema Model Interaktif..... 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Aceh Timur 79
Tabel 4.1. Biodata Kepala MTsN 3 Aceh Timur 66
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 3 Aceh Timur 66
Tabel 4.3. Mobiler Kelas MTsN 3 Aceh Timur 67
Tabel 4.4. Inventaris Kantor MTsN 3 Aceh Timur 67
Tabel 4.5. Sarana Kebersihan dan PLN MTsN 3 Aceh Timur 68
Tabel 4.6. Sarana Olah Raga MTsN 3 Aceh Timur 68
Tabel 4.7. Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Aceh Timur 69
Tabel 4.8. Formasi Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Aceh Timur 69
Tabel 4.9. Daftar Siswa Berprestasi MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023 72
Tabel 4.10. Data Umum MTsN 9 Aceh Timur 74
Tabel 4.11. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 9 Aceh Timur 75
Tabel 4.12. Jumlah Siswa MTsN 9 Aceh Timur 75
Tabel 4.13. Jumlah Tenaga Pendidik MTsN 9 Aceh Timur 76
Tabel 4.14. Jumlah Tenaga Kependidikan MTsN 9 Aceh Timur 77
Tabel 4.15. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MTsN 9 Aceh Timur 78
Tabel 4.16. Daftar Perolehan Piagam, Piala Semua Jenjang MTsN 9 Aceh Timur 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kekerasan terhadap siswa yang merupakan generasi muda bangsa merupakan isu serius yang perlu disadari dan diatasi oleh masyarakat dan pemerintah. Kekerasan ini sering terjadi pada berbagai tempat dan keadaan, seperti di rumah, madrasah/sekolah, dan dimana saja. Kekerasan tersebut dapat bersifat verbal, yaitu melalui kata-kata kasar, ancaman, atau ejekan, maupun non-verbal, yang melibatkan tindakan fisik atau perilaku agresif tanpa menggunakan kata-kata.[1]

Anak seringkali menjadi korban kekerasan ketika mereka tidak mematuhi harapan orang tua, guru, atau orang lain di sekitar mereka. Mereka juga dapat dihukum jika dianggap nakal atau tidak patuh. Hukuman tersebut meliputi tindakan fisik seperti menjewer, memukul, atau memarahi, bahkan sampai dengan mengurung anak di dalam kamar. Pihak yang memberikan hukuman percaya bahwa metode ini cukup untuk membuat anak menjadi takut dan berpikir dua kali sebelum bertindak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 yang mengubah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa "setiap anak yang sedang dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain yang bertanggung jawab atas pengasuhan, memiliki hak untuk menerima perlindungan dari perilaku berikut:[2]

1. Diskriminasi;
2. Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual;
3. Penelantaran;
4. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
5. Ketidakadilan;

---

[1] Andini Thatit Manon, Sulistyowati. "*Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malan*" Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 02 Nomor 01, 01 Februari Tahun 2019.

[2] Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

6. Perilaku salah lainnya;

Selama periode April-Juli 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di bidang pendidikan aktif dalam menangani dan mengawasi 33 kasus pelanggaran hak-hak anak. Dalam 33 kasus tersebut, kasus yang paling dominan adalah anak-anak yang menjadi korban kekerasan atau bullying, mencapai jumlah 13 kasus (39%). Kekerasan tersebut mencakup perilaku-perilaku yang merugikan anak, yang tidak hanya menyebabkan trauma emosional yang berat, tetapi juga cedera fisik yang serius, bahkan dalam beberapa kasus, berujung pada kematian anak.[3]

Kasus-kasus kekerasan dan *bullying* di lokasi pendidikan mempunyai dampak yang sangat negatif bagi anak-anak. Siswa atau anak selain luka fisik juga mengalami kerusakan psikologis secara mendalam. Trauma dari kekerasan tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan emosional dan psikologis anak-anak, bahkan bisa membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak di lokasi pendidikan sangatlah penting untuk melindungi, menciptakan situasi yang nyaman bagi siswa di lokasi pendidikan yang mendukung bagi pertumbuhan mereka.

Ada sebuah riset menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak seringkali dijustifikasi sebagai metode disiplin untuk mencegah perilaku nakal. Namun, ironisnya, tindakan tersebut justru menyebabkan anak merasa tertekan dan cenderung berperilaku lebih buruk di masa mendatang. Kekerasan yang diterima oleh anak membuat mereka mengalami stres hingga depresi karena mereka selalu mendapat hukuman meskipun tidak melakukan kesalahan atau tindakan nakal. Pendekatan yang diambil adalah melalui implementasi program madrasah ramah anak. Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk melindungi hak-hak dan memenuhi kewajiban anak-anak, sehingga mereka merasa aman dan nyaman selama proses belajar. Di tempat sekolah ini,

[3] https://www.kpai.go.id diakses pada tanggal 13 Oktober 2023.

fokusnya adalah menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pemilihan madrasah sebagai tempat kedua bagi anak seharusnya menjadi keputusan yang bijaksana dan cermat bagi orang tua. Hal ini penting agar anak bisa belajar dengan aman dan nyaman. Sekolah dan madrasah saat ini menawarkan berbagai program yang memberikan keyakinan kepada orang tua untuk mempercayakan anak mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu program yang paling diminati oleh orang tua adalah program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan melindungi anak-anak dan menciptakan suasana ramah anak supaya aman serta nyaman dalam belajar. Dengan adanya program pendidikan ramah anak, para orang tua bertambah yakin mendapat perlindungan dan kenyamanan yang dibutuhkan selama proses belajar di madrasah.

Pendidikan memiliki peran penting bagi semua insan di dunia ini. Proses pendidikan melibatkan pembelajaran yang mendalam, menghasilkan dampak dan hasil yang sejalan dengan usaha yang dilakukan. Pendidikan pada intinya adalah upaya manusia untuk meningkatkan martabat sesama manusia. Proses individual dan proses sosial merupakan dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Kedua proses ini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.[4]

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter tanggung jawab siswa. Pendidikan yang holistik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif. Proses pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika akan membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif. Pendidikan yang holistik akan menghasilkan peserta

[4] Syafril and P Media, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Prenada Media, 2019), 26-27.

didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab.[5]

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang peningkatan intelektual, tetapi juga tentang membentuk karakter tanggung jawab siswa, membekali keterampilan hidup, memahami nilai sosial dan politik, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Semua ini bersama-sama membantu siswa menjadi sosok yang berdaya guna, tanggungjawab, serta berkontribusi positif dalam masyarakat dan dunia.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda agar dapat melanjutkan tradisi. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dari segi intelektual, moral, maupun etika. Pendidikan yang efektif tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai. Mereka diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan ini dalam tindakan mereka, menciptakan masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu-individu ini menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.[6]

Madrasah ramah anak merupakan program pengembangan pendidikan yang inovatif, kepedulian, kebersihan, serta menghormati hak-hak peserta didik untuk bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak menyenangkan. Dasar pengembangan sekolah ramah anak tertuang dalam Pasal 4 UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, berkembang, tumbuh, dan berpartisipasi sesuai dengan martabat kemanusiaan, bebas dari kekerasan dan diskriminasi.[7]

---

[5] Witarsa, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widjaya, 2021), 3.
[6] Halimah Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), 34.
[7] Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak" *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019).

Kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis”.[8]

Pencapaian sekolah ramah anak melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, terutama keluarga dan masyarakat sekitar. Memberikan rasa aman dan nyaman serta melindungi anak berperan penting dalam membantu mereka menemukan identitas diri. Anak-anak cenderung mengamati dan meniru perilaku yang mereka temui di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan ramah anak dapat diimplementasikan di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berperan dalam membentuk moral dan karakter tanggung jawab siswa.

Implementasi langsung maupun tidak langsung dari program madrasah ramah anak untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Karakter tanggung jawab dan akhlak ini membentuk perilaku siswa, mengajarkan mereka bagaimana bersikap dengan orang tua, guru, teman, dan adik. Pendidikan akhlak sangat penting bagi anak, karena melalui pendidikan ini, anak memahami tata cara bersikap yang baik dan menghormati orang lain. Awal pengajaran pendidikan akhlak dimulai di rumah, ketika kedua orang tua mengajarkan anak tentang menghormati dan menghindari perilaku nakal.

Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan suasana madrasah yang nyaman bagi siswa. Madrasah harus kondusif sebagai tempat yang nyaman bagi anak-anak dalam pembelajaran. Pentingnya madrasah ramah anak sangat terlihat karena anak-anak menghabiskan sekitar delapan jam setiap harinya di sekolah.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik harus menciptakan suasana yang menarik dan menghindari praktik kekerasan, diskriminasi, bullying, atau perilaku merugikan lainnya terhadap peserta didik. Peran

[8] UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

pendidik adalah memediasi antara anak-anak dan membantu mereka dalam pertumbuhan dan pembelajaran. Pendidik bertugas untuk mendukung kegiatan anak-anak, sementara anak-anak memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan dan merespons aktivitas serta pertumbuhan yang mereka alami. Dengan demikian, pendidik dan anak memiliki tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak-anak, di mana pendidik menyediakan kegiatan dan memfasilitasi pertumbuhan, sementara anak-anak merespons kegiatan dan pertumbuhan tersebut.[9]

Penting bagi guru yang memahami konsep sekolah ramah anak untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami program ini dapat menciptakan sitausi yang dapat melindungi anak-anak dan memberi mereka ruang untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan pentingnya program sekolah ramah anak kepada anak-anak di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, baik guru maupun anak-anak dapat memahami prinsip-prinsip program sekolah ramah anak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, terdapat ketidakpahaman atau ketidaktahuan sebagian guru mengenai pentingnya menerapkan konsep sekolah ramah anak. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman atau kesadaran mengenai prinsip-prinsip dasar dari sekolah ramah anak di kalangan sebagian staf pengajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan atau sosialisasi yang lebih intensif. Adanya pemahaman yang lebih baik, guru-guru di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat berkonstribusi untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, aman, dan nyaman bagi peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Peningkatan kesadaran ini dapat berdampak positif pada pengalaman belajar dan perkembangan anak-anak di sekolah tersebut.

Di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, terdapat program madrasah ramah anak dengan visi “Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul,

[9] P. Eko, *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik),* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 38.

Inklusif, Berwawasan Global, dan Ramah Anak". Program ini didukung oleh visi sekolah yang mengembangkan inisiatif ini secara komprehensif.[10]

Beberapa anak mungkin belum memahami sepenuhnya pentingnya akhlak dalam kehidupan. Namun, jika orang tua memberi contoh tentang perilaku baik dan jika anak mendapatkan dukungan, baik di rumah maupun di sekolah, mereka dapat mengembangkan akhlak yang baik. Anak-anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan akhlak yang mulia dimana pun mereka berada.

Jika orang tua tidak mengajarkan anak tentang perilaku yang baik, sejak dari rumah dan pihak sekolah tidak memberikan dukungan yang baik, anak mungkin akan mengikuti contoh perilaku yang kurang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak-anak, mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa dan akhlak yang positif dalam setiap tatanan kehidupan mereka.

Pentingnya pendidikan moral dalam mencapai pendidikan yang berkualitas diakui oleh berbagai kalangan dan tahap pendidikan. Pendidikan moral sebenarnya bisa dimulai sejak awal. Melatih anak dengan nilai-nilai moral yang baik sejak awal membantu perkembangan karakter tanggung jawab siswa. Anak yang terbiasa dengan moral yang baik sejak kecil kemungkinan lebih kecil terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya ketika mereka dewasa. Dengan memberikan pendidikan moral sejak usia dini, harapannya masalah-masalah terkait pendidikan moral bisa diatasi secepat mungkin.[11]

Madrasah menjalin kerjasama dengan lembaga perlindungan anak dan lembaga yang memperjuangkan hak-hak anak untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Hal ini untuk memahami cara bersikap yang baik dan memahami hak-hak mereka. Edukasi ini tidak hanya diberikan oleh para guru,

[10] Hasil wawancara dengan Kepala MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 13 September 2023.

[11] Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Di Indonesia,* (Yogyakarta: ArrRuzz Media, 2015), 15-16.

tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah atau madrasah, mulai dari kepala sekolah atau madrasah hingga siswa-siswi.

Banyak anak memiliki bakat yang terpendam namun tidak dapat mengungkapkannya karena kurangnya dukungan untuk mengembangkan potensi mereka. Peran guru sangat penting dalam konteks ini, terutama pda pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran secara keseluruhan, karena mereka memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, yang pada intinya adalah inti dari pendidikan secara menyeluruh. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat terpendam anak-anak, sehingga potensi mereka dapat diperluas dan berkembang secara optimal.[12]

Pendidikan terus mengalami inovasi seiring berjalannya waktu, mengikuti perkembangan dan potensi manusia. Hal ini menyebabkan kemajuan pendidikan yang pesat. Saat ini, dunia pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan mendasar dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter tanggung jawab siswa, dan membangun peradaban yang beradab bagi bangsa. Tujuan utamanya adalah memperkaya kehidupan bangsa dan menjadi alat untuk menggali potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[13]

Ruang lingkup sekolah harus bersifat demokratis dan mendukung prinsip-prinsip positif terhadap peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang ramah anak. Dalam konteks pendidikan anak, pendekatan yang lembut dan mendalam adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan potensi anak secara holistik, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif,

---

[12] Rusma, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 58.

[13] Ika Candra Sayekti, "Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam", *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018), 37.

sehingga anak dapat belajar dan berkembang secara optimal. Madrasah, sebagai tempat lanjutan pendidikan setelah keluarga.[14]

Meskipun sekolah sudah cukup baik, interaksi sosial di antara anak-anak masih sering dipenuhi dengan ejekan satu sama lain. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik dan efektif, dampaknya sangat positif. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan murid menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Kata-kata yang diucapkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan, terutama saat mengajar anak-anak usia dini, yang cenderung menirukan apa yang mereka dengar dan lihat. Oleh karena itu, perlu adanya konsep komunikasi guru yang positif agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.[15]

Dalam konteks pendidikan, konsep komunikasi guru yang positif memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses belajar mengajar secara efektif. Komunikasi yang positif melibatkan kemampuan guru untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif siswa, dan merespons dengan empati. Ini menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, membangun kepercayaan, dan memperkuat ikatan di dalam kelas. Komunikasi ini juga bisa berdampak pada anak selanjutnya dalam hal tidak mau menceritakan kejadian yang dialami lebih memilih diam dan tidak mau mengungkapkan yang sebenarnya.

Dalam praktiknya di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, prinsip-prinsip madrasah ramah anak diterapkan secara bersinggungan untuk membentuk akhlak peserta didik. Mengingat penerapan pendidikan ramah anak merupakan suatu program pemerintah dengan penetapan SK untuk diterapkan, maka peneliti ingin memeliti lebih dalam tentang: “IMPLEMENTASI

---

[14] Neris Eka, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Ramah Untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter,*Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan 4,* 2 (2019).

[15] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 33.

PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTsN 3 DAN MTsN 9 ACEH TIMUR".

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi pendidikan ramah anak (remaja) di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dalam membentuk karakter tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengangkat permasalahan utama dalam tesis ini yaitu,

1. Bagaimana implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur?
2. Bagaimana konstribusi pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pendidikan ramah anak pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Tesis

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas, makan penelitian ini bertujuan untuk:

   a. Mengetahui implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.
   b. Mengetahui upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.
   c. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.

2. Manfaat Tesis

Dari hasil yang terkait dalam penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis:

a. Kegunaan teoritis
    1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis.
    2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pada bidang ilmu pendidikan Agama Islam.
b. Harapan dari penulisan ini memberikan kegunaan antara lain:
    1. Bagi penulis

       Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai objek penelitian.
    2. Bagi peneliti lain

       Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai pembahasan yang sejenis.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan suatu proses di mana penjelasan dan prediksi mengenai fenomena sosial disusun dengan menghubungkan elemen-elemen yang relevan dengan fenomena yang sedang diamati. Dalam konteks ini, kerangka teori berperan membantu mengembangkan pemahaman tentang hubungan dan keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi fenomena sosial tertentu.

Arikunto mengatakan, “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka teoretis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.[16]

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 107.

Menurut Arikunto, kerangka teori merupakan konsep atau struktur yang menjelaskan variabel atau inti permasalahan yang ada dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan berfungsi sebagai dasar referensi untuk pembahasan lebih lanjut. Dengan penyusunan kerangka teoretis, penelitian dapat diberikan kepercayaan kebenaran karena landasannya didasarkan pada teori-teori yang relevan dan terpercaya. Dengan perkataan lain, kerangka teori itu akan memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian, memberikan arah dan panduan dalam menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti.

Ada beberapa teori yang dapat diterapkan berkaitan dengan judul penelitian ini, namun menurut penulis dalam penelitian ini yang paling tepat adalah *Social Learning Theory* (teori Pembelajaran Sosial).

Teori pembelajaran sosial adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa perilaku baru terbentuk melalui pengamatan dan peniruan orang lain. Pengembang teori ini, Albert Bandura, seorang psikolog terkenal, menyoroti pentingnya pengaruh orang lain terhadap perilaku serta proses-proses pikiran internal yang terlibat. Meskipun prinsip-prinsip dasar dari teori perilaku belajar tetap diterima, teori pembelajaran sosial menekankan peran penting pengamatan, peniruan, dan proses mental internal dalam membentuk perilaku baru.

Menurut Albert Bandura, proses peniruan ini melibatkan pengamat yang mengamati, memahami, dan meniru perilaku orang lain dengan berdasarkan pada motivasi dan penguatan yang dialaminya. Dengan demikian, teori pembelajaran sosial menggarisbawahi pentingnya peran motivasi, penguatan, dan peniruan dalam proses pembelajaran bagi manusia.[17]

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa meskipun seseorang mungkin secara kebetulan berada dalam berbagai situasi, mereka sering kali memilih dan mengubahnya melalui perilaku mereka sendiri. Dalam konteks

[17] Ambar, *Teori Pembelajaran Sosial Dalam Komunikasi Massa*, diakses pada https://Pakar Komunikasi.com /Teori-Pembelajaran-Sosial-Dalam-Komunikasi-Massa, diakses tanggal 6 Oktober 2023.

teori pembelajaran sosial, konsep utama yang ditekankan adalah pemodelan (*modelling*). Pemodelan merujuk pada proses ketika seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai contoh.

Menurut Albert Bandura, teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa anak-anak belajar dari contoh dan pengalaman sosial. Dalam konteks pendidikan ramah anak, prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui interaksi sosial positif dan contoh-contoh yang baik.

Karena *Social Learning Theory* merupakan yang paling cocok dengan judul "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur". Alasannya adalah teori Pembelajaran Sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan ramah anak menekankan pada interaksi positif antara siswa, guru, dan sekolah/madrasah, di mana siswa belajar dari model perilaku yang ada di sekitar mereka. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa individu belajar dengan meniru perilaku orang lain. Dalam konteks pendidikan ramah anak, siswa dapat belajar tanggung jawab dengan mengamati perilaku positif yang ditampilkan oleh guru dan teman-teman mereka. Siswa belajar tanggung jawab dengan meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh guru.

F. Kajian Terdahulu

Guna menghindari terjadinya kesamaan penelitian, sehingga tidak terjebak sebagai plagiat penelitian, maka penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan (korelasi) dengan penelitian tesis yang sedang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014*" oleh Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah.[18] Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat telah dilakukan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah, seperti pembiasaan sholat berjamaah, keteladanan guru, menghargai pendapat siswa, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, telah berhasil membentuk karakter siswa kelas rendah, seperti kepemimpinan, disiplin, qonaah, taqwa, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas rendah, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan pola asuh siswa di rumah dan di sekolah, serta pengaruh teknologi yang terkadang berpengaruh negatif bagi anak. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah, seperti: Pembiasaan sholat berjamaah, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku, menghargai pendapat siswa, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Persamaan dari kedua judul tersebut adalah:

1. Implementasi Pendidikan Ramah Anak: Kedua judul menekankan implementasi dari pendekatan pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan ramah anak merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keberpihakan terhadap kepentingan dan kesejahteraan anak, serta menciptakan suasana belajar yang aman, mendukung, dan memahami kebutuhan serta hak-hak anak.

[18] Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014" *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar,* Vol. 2, No. 1, Juli 2015 : 68 - 76.

2. Pembentukan Karakter Siswa: Kedua judul juga menyoroti tujuan pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa mencakup nilai-nilai, etika, dan sikap positif yang diintegrasikan ke dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang baik pada siswa.
3. Sasaran Pendidikan pada Sekolah Tertentu: Kedua judul menyebutkan nama-nama sekolah spesifik (MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, dan pada Penelitian Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat. Penelitian tersebut mengkaji implementasi pendidikan ramah anak dan pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Secara umum, penelitian tersebut menggambarkan upaya pembentukan karakter di madrasah yang spesifik.
4. Periode Waktu Tertentu: Judul kedua menyebutkan tahun pelajaran tertentu (2013/2014) sebagai periode waktu ketika implementasi pendidikan ramah anak dan pembentukan karakter siswa dilakukan. Meskipun tidak ada tahun pelajaran yang disebutkan dalam judul pertama, namun kedua judul penelitian tersebut tetap menekankan pada pendekatan dan tujuan yang hampir serupa dalam periode waktu tertentu pada kedua judul penelitian itu.

Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, kedua judul penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu implementasi pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah tertentu. Kedua judul penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu implementasi pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah tertentu.

Perbedaan dari kedua judul tersebut terletak pada konteks sekolah, tingkat pendidikan, dan lokasi pelaksanaan pendidikan ramah anak. perbedaan utama antara kedua judul ini terletak pada tingkat pendidikan, sekolah yang diteliti.

Kedua, penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota*

Semarang" oleh Senowarsito dan Arisul Ulumuddin.[19] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemahaman guru tentang pendidikan ramah anak dalam konteks membangun karakter siswa, bentuk-bentuk pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah dasar, serta implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar di kota Semarang sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti ketersediaan sanitasi air dan toilet yang bersih di semua sekolah. Pemahaman guru terhadap pendidikan ramah anak sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh semua guru-guru SD se-kota Semarang. Sebanyak 90% guru setuju untuk selalu bersikap ramah terhadap siswa-siswanya. Selain itu, sekolah juga telah mengimplementasikan beberapa nilai-nilai karakter dalam visi misi sekolah, bahkan tersedia kata-kata motivasi di dinding-dinding sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, seperti ruang UKS, program jumat bersih, kerja bakti, dokter kecil, BIAS, dan program tanaman toga. Namun, belum semua sekolah memiliki sanitasi air maupun toilet yang bersih.

Kedua judul penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu menekankan implementasi pendekatan pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah tertentu. Pendidikan ramah anak adalah konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan belajar yang mendukung, aman, dan memahami kebutuhan siswa. Kedua judul penelitian memiliki persamaan, yaitu menekankan implementasi pendekatan pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di madrasah.

Perbedaan dari kedua judul tersebut terletak pada sekolah, lokasi geografis, dan konteks implementasi pendidikan ramah anak. perbedaan utama antara kedua judul ini terletak pada jenis sekolah, MTsN dengan Sekolah Dasar

[19] Senowarsito dan Arisul Ulumuddin, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang" *Jurnal Media Pendidikan,* DOI: 10.26877/mpp.v6i1.360.

Negeri, lokasi geografis (Aceh Timur dengan Kota Semarang), dan konteks implementasi pembangunan karakter tanggung jawab siswa (pendidikan menengah dengan pendidikan dasar).

Ketiga, penelitian dengan judul "*Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa*" oleh Neris Eka Agustina.[20] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter siswa meliputi: (1) karakteristik nilai panca karakter yang menjadi acuan/visi SD Anak Saleh; (2) program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter; dan (3) kontribusi dan upaya warga sekolah dalam mendukung program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Anak Saleh. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) panca karakter meliputi: (a) kesalehan personal yang menitikberatkan pada akidah dan akhlak, (b) kesalehan sosial menitikberatkan pada peduli, komunikasi, dan interaksi, (c) kesalehan kealamiahan menitikberatkan pada menjaga dan mencintai dimana mereka berada, dan (d) kesalehan kecendekiaan menitikberatkan pada kemampuan berfikir kreativ, inovatif dan keseimbangan antara olah pikir dan hati; (2) program sekolah berbasis ramah anak meliputi *homebase system, morning activity, green mom community*, serta kegiatan *outing* sekolah; (3) kontribusi dan upaya dari ketua yayasan yaitu berupa instruksi, pembinaan serta menyediakan sarana dan prasarana ramah anak, kontribusi dan upaya kepala sekolah terbagai menjadi dua yaitu upaya formatif dan substantif, kontribusi dan upaya guru dan tenaga kependidikan berupa motivasi serta kontribusi dan

[20] Neris Eka Agustina, "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa" *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan,* Volume 4 Nomor 2 Desember 2019, 79-92.

upaya komite sekolah yang senantiasa menjadi rekanan sekolah untuk bekerjasama dalam menyukseskan program sekolah berbasis ramah anak.

Persamaan kedua judul menekankan implementasi pendekatan pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Pendidikan ramah anak adalah konsep pendidikan yang menitikberatkan pada menciptakan suasana belajar yang mendukung, aman, dan memahami kebutuhan serta hak-hak anak. persamaan ini menunjukkan bahwa kedua judul penelitian memiliki fokus yang serupa, yaitu implementasi pendidikan ramah anak untuk membentuk karakter siswa tanggung jawab siswa di sekolah.

Perbedaan utama antara kedua judul ini terletak pada sekolah spesifik yaitu MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Sedangkan pada judul kedua tidak disebutkan spesifik sekolah mana, tujuan implementasi pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada judul peneliti, sedangkan pada judul kedua hanya menguatkan nilai panca karakter, dan penekanan pada nilai-nilai karakter tertentu dalam judul kedua.

Keempat, penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Di MIN 1 Bantul*" oleh Desy Nurhidayah.[21] Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran yang ramah anak di MIN 1 Bantul dilakukan secara sistematis dan terencana, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian. Pada tahap perencanaan pembelajaran, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam silabus dan RPP, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hak anak, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap penilaian, sekolah melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter religius siswa secara holistik.

[21] Neris Eka Agustina, "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak, 79-92.

Persamaan kedua judul menekankan pentingnya implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa. Mereka menyoroti pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan ramah anak, yang mencakup nilai-nilai dan etika yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dari kedua judul tersebut adalah: Judul Pertama, penelitian ini berfokus pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, yang merupakan sebuah madrasah tingkat menengah di Aceh Timur, Indonesia. Judul kedua, penelitian ini berfokus pada MIN 1 Bantul, yang merupakan sekolah dasar di Bantul, Yogyakarta, Indonesia.

Kelima, penelitian dengan judul "*Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah* Ramah *Anak Untuk Siswa Kelas V*" oleh Laelatus Saadah, Didik Tri Setiyoko, dan Atikah Mumpuni.[22] Pembiasaan positif merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Melalui pembiasaan positif, siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan terpuji. Pembiasaan positif yang dilakukan di SD Negeri Klampok 01 telah terbukti efektif dalam mencegah terjadinya kasus bullying. Sikap keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik akan menjadi contoh bagi siswa untuk berperilaku baik. Selain itu, dukungan dari seluruh perangkat sekolah juga sangat penting untuk keberhasilan program sekolah ramah anak. Faktor pendukung di SD Negeri Klampok 01 terhadap keberhasilan sekolah yaitu sikap keteladanan yang diterapkan oleh seluruh tenaga pendidik, terutama kepala sekolah. Sikap keteladanan ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga pendidik lainnya. Selain itu, keberhasilan sekolah juga didukung oleh dukungan dari seluruh perangkat sekolah, baik bapak/ibu guru, kepala sekolah, staf, maupun penjaga sekolah.

[22] Laelatus Saadah, Didik Tri Setiyoko, dan Atikah Mumpuni, "Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V" *Jurnal Riset Kependidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 2 September 2020, 47-53.

Persamaan dari kedua judul tersebut adalah fokus pada Implementasi Pendidikan Karakter: Judul ini tidak secara spesifik menyebutkan "pendidikan karakter," judul ini mengindikasikan bahwa penelitian ini merupakan kajian tentang pendidikan karakter pada sekolah ramah anak untuk siswa kelas V. Dengan demikian, fokusnya tetap pada pembentukan karakter siswa.

Perbedaan dari kedua judul tersebut selain **s**ekolah dan wilayah geografis adalah tujuan penelitian: Judul Pertama: Menekankan implementasi pendidikan ramah anak dengan tujuan membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Fokusnya adalah pada metode pendidikan ramah anak sebagai sarana untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Judul yang peneliti ini, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur” memiliki keunikan dibandingkan dengan judul-judul lainnya karena beberapa hal, yaitu:

1. Spesifik pada Sekolah Tertentu: Judul ini sangat spesifik karena merujuk pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, yang merupakan madrasah tingkat menengah di wilayah Aceh Timur. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada sekolah ini saja, sementara judul-judul lain tidak merinci sekolah atau wilayah geografis tertentu.
2. Tingkat Pendidikan Menengah: Judul ini berfokus pada siswa tingkat menengah (MTs), yang memiliki dinamika dan kebutuhan pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan siswa kelas rendah SD atau kelas V SD.
3. Penekanan pada Implementasi Pendidikan Ramah Anak: Meskipun konsep "sekolah ramah anak" muncul dalam beberapa judul lainnya, judul ini secara eksplisit menyoroti implementasi pendidikan ramah anak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa penelitian akan melibatkan metode dan program pendidikan ramah anak secara khusus.
4. Spesifik pada Pembentukan Karakter Siswa: Dalam judul ini, fokus utama adalah pada pembentukan karakter siswa menggunakan pendekatan pendidikan ramah anak. Sementara judul lain mungkin menyebutkan pendidikan karakter.

Dengan demikian, judul ini mencerminkan fokus yang sangat spesifik pada penerapan pendidikan ramah anak untuk membentuk karakter tanggung jawab di madrasah MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian tesis, kerangka teoritis, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Landasan Teori, tinjauan mengenai program sekolah ramah anak dan model pembelajaran sekolah ramah anak.

Bab III Metodelogi Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, data analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data. Data yang di dapat dari lapangan.

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN 3 Aceh Timur

a. Sejarah Singkat MTsN 3 Aceh Timur[1]

MTsN 3 Aceh Timur adalah sebuah madrasah negeri yang terletak di Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Madrasah ini berdiri pada tahun 1980 dan telah menjadi salah satu madrasah negeri yang ternama di Aceh Timur. Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Madrasah ini juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional. Madrasah ini telah menghasilkan banyak alumni yang berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Alumni madrasah ini juga banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

Madrasah ini beralamat di Jl. Banda Aceh - Medan Km. 396, Desa Leuge, Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Madrasah ini terletak di tepi jalan raya Banda Aceh - Medan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

MTsN 3 Aceh Timur memiliki luas lahan sekitar 5 hektare. Madrasah ini memiliki berbagai fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang olahraga, dan ruang asrama. Madrasah ini memiliki jumlah siswa sekitar 700 orang. Siswa-siswi MTsN 3 Aceh Timur berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Aceh Timur. Madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Madrasah ini pernah meraih juara umum dalam berbagai ajang lomba tingkat provinsi dan nasional.

MTsN 3 Aceh Timur adalah sebuah madrasah negeri yang terletak di Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Madrasah ini dikelola oleh

[1] Profil MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut. Kepala madrasah dibantu oleh dewan guru, staf administrasi, dan staf penunjang lainnya.

MTsN 3 Aceh Timur adalah sebuah madrasah negeri yang terletak di Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Madrasah ini berdiri pada tahun 2016 dan telah menjadi salah satu madrasah negeri yang ternama di Aceh Timur. Madrasah ini memiliki visi untuk menjadi madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta berakhlak mulia. MTsN 3 Aceh Timur beralamat di Jl. Banda Aceh - Medan Km. 396, Desa Leuge, Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Madrasah ini berada di lokasi yang strategis, yaitu di tepi jalan raya Banda Aceh - Medan.

Pada saat ini, MTsN 3 Aceh Timur menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 3 Aceh Timur disambut dengan baik oleh siswa dan guru. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga merasa lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat, tetapi juga untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Profil MTsN 3 Aceh Timur

Adapun profil MTsN 3 Aceh Timur berdasarkan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTsN 3 Aceh Timur
2. NSM :
3. NPSN : 10114324
4. Alamat : Jl. Banda Aceh – Medan Km. 396

5. Desa/Kelurahan : Leuge
6. Kecamatan : Kecamatan Peureulak
7. Kabupaten : Aceh Timur
8. Provinsi : Aceh
9. Status Madrasah : Negeri
10. Kepemilikan Tanah: Hak Milik Madrasah
11. Akreditasi : A

c. Biodata Kepala Madrasah

Tabel 4.1. Biodata Kepala MTsN 3 Aceh Timur

1.	Nama Lengkap	
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	198107082005011001
5.	Pendidikan terakhir	S1
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 3 Aceh Timur

No	Sarana / Prasarana	Kondisi					Ket*
		Baik	R.Ringan	R.Berat	Darurat	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
I	**Gedung Ruang Kelas**						
1	Ruang Belajar		-	6	-	12	-
2	Ruang Kepala	1	-	-	-	1	-
3	Ruang Wakil	-	-	-	-	-	-
	-Wakil Urusan Kurikulum	-	-	-	-	-	-
	-Wakil Urusan Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
	-Wakil Urusan Humas	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1	-
5	Ruang Dewan Guru	1	-	-	-	1	R. Kelas

6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
7	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	-	1	R. Kelas
9	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

Tabel 4.3. Mobiler Kelas MTsN 3 Aceh Timur

No	**Sarana / Prasarana**	**Kondisi**					**Ket***
		Baik	**R.Ringan**	**R.Berat**	**Darurat**	**Jumlah**	
1	2	3	4	5	6	7	8
II	**Mobiler Kelas**						
1	Meja Murid	132	14	33	-	179	-
2	Kursi Murid	382	-	26	-	354	-
3	Lemari Kelas	-	-	-	-	-	-
4	Papan Tulis	5	3	3	-	11	-
5	Bak Sampah	1	-	-	-	1	-
6	Meja /Kursi Guru	6	-	-	7	13	-
7	Kursi Panjang Pakai Tangan	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

Tabel 4.4. Inventaris Kantor MTsN 3 Aceh Timur

No	**Sarana / Prasarana**	**Kondisi**					**Ket***
		Baik	R.Ringan	R.Berat	Darurat	Jumlah	
III	Investaris kantor						
1	Meja Kursi Dewan Guru	45	10	5	-	60	-
2	Meja Kursi Kepala	-	2	-	-	2	-
3	Meja Kursi Tamu	-	1	-	-	1	-
4	Filing Kabinet	3	-	1	-	4	-
5	Lemari Kayu	4	-	3	-	7	-
6	Lemari Kaca	3	-	-	-	3	-
7	Rak Buku	2	-	-	-	2	-
8	Mesin Ketik	-	1	1	-	2	-
9	Komputer	5	-	-	-	5	-
10	Mesin Stensil	-	-	-	-	-	-

11	Mesin Hitung	3	-	1	-	4	-
12	Kipas Angin	2	-	4	-	6	-
13	Televisi	2	-	-	-	2	-
14	LCD Proyektor	3	-	-	-	3	-
15	Meja Kursi Komputer	20	-	-	-	20	-
16	Laptop	4	-	-	-	4	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

Tabel 4.5. Sarana Kebersihan dan PLN MTsN 3 Aceh Timur

No	**Sarana / Prasarana**	**Kondisi**					**Ket***
		Baik	R.Ringan	R.Berat	Darurat	Jumlah	
	Sarana Kebersihan						
1	Parit / Got	1	-	-	-	1	
2	Kamar Mandi	1	-	-	-	1	
3	WC	2	-	1	-	3	
4	Listrik	2	-	-	-	2	
5	Air	1	-	-	-	1	
6	Telephon	1	-	-	-	1	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

Tabel 4.6. Sarana Olah Raga MTsN 3 Aceh Timur

No	**Nama Sarana**	**Jumlah**	**Kondisi**	**Ket**
1	Bola Voli	1	Baik	
2	Bola Kaki	1	Baik	
3	Net Voli	1	Baik	
4	Bola Takrow	1	Baik	
5	Net Takrow	1	Baik	
6	Tolak Peluru	0	Baik	
7	Lempar Cakram	4	Baik	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

e. Jumlah Siswa MTsN 3 Aceh Timur

Tabel 4.7. Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Aceh Timur

NO	KELAS	JUMLAH	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	6	75	104	179
2	VIII	6	84	92	176
3	IX	6	75	104	179
JUMLAH KESELURUHAN					**534**

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

f. Formasi Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.8. Formasi Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Aceh Timur

No	Formasi Guru / Pegawai	Kebu-tuhan	Terpe-nuhi	Keku-rangan	Kele-bihan	Ket
1	Kepala Madrasah	1	Cukup	-	-	-
2	Guru Kelas	-	-	-	-	-
3	Guru Agama	-	-	-	-	-
4	Guru PJK	2	2	-	-	-
5	Guru Qur'an Hadist	1	1	-	-	-
6	Guru Aqidah Akhlak	2		-	-	-
7	Guru Bahasa Arab	2	2	-	-	-
8	Guru SKI	1	2	-	-	-
9	Guru Fiqih	2	1	-	-	-
10	Guru PPKN	1	2	2	-	-
11	Guru Bahasa Indonesia	3	-	2	-	-
12	Guru Bahasa Inggris	2	1	-	-	-
13	Guru Matematika	3	2	-		-
14	Guru IPA	4	3	-	-	-
15	Guru Geografi	-	4	-	-	-
16	Guru Seni Budaya	2	-	1	-	-
17	Guru Prakarya	1	2	1	-	-

18	Guru Muatan Lokal	-	-	-	-	-
19	Guru Penjaskes	2	-	2	-	-
20	Guru IPS	2	-	1	-	-
21	Guru Fisika	-	1	-	-	-
22	Guru Kimia	-	-	-	-	-
23	Guru Biologi	-	-	-	-	-
24	Guru Ekonomi	-	-	-	-	-
25	Pegawai Tata Usaha	9	-	-	-	-
26	Perpustakaan	3	Cukup	-	-	-
27	Laboraturium / Komputer	1	Cukup	1	-	-
28	Penjaga Madrasah	3	-	-	-	-
29	***Jumlah***	**47**	3	**10**		
30	***Jumlah Seluruhnya***	**47**	**24**	**10**		

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Aceh Timur

g. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi MTsN 3 Aceh Timur

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Timur adalah "Terdidik, Terlatih, dan Terampil berdasarkan IPTEK dan IMTAQ".

2) Misi MTsN 3 Aceh Timur

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTsN 3 Aceh Timur terurai sebagai berikut:

1) Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan Madrasah;
2) Membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah;
3) Mencetak lulusan yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan dan iptek;
4) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik;
5) Menumbuhkan enterpreneur sebagai sebuah "spirit atau mindset" dalam diri peserta didik.[2]

[2] Profil MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023.

3) Tujuan MTsN 3 Aceh Timur

Untuk meningkatkan kecerdasan**,** sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan memecahkan masalah.

1) Madrasah dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan lingkungan diatas lingkungan Madrasah.
2) Peserta didik memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan masyarakat.
3) Peserta didik dapat mempunyai bekal enterpreneur sebagai sebuah "spirit atau mindset".
4) Peserta didik menjadi insan yang beraqidah bersyariah dengan penguasaan IPTEK.[3]

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, MTsN 3 Aceh Timur telah menunjukkan komitmennya untuk mencapai keunggulan dalam prestasi akademik. capaian prestasi bagi siswa merupakan salah satu indikator terwujudnya visi dan misi madrasah. Madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mengarahkan seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam hal meningkatkan prestasi siswa. Untuk lebih lengkapnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:[4]

Tabel 4.9. Daftar Siswa Berprestasi MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023

Daftar Siswa Berprestasi MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023

No.	Peserta	Juara	Tanggal Kegiatan

[3] Profil MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023.
[4] Dokumentasi MTsN 3 Aceh Timur Tahun 2023

1	M. Fahreza Putra M. Arif Ramadhan Aulia Damayanti	Juara 1 Cerdas Cermat antar SMP/Sederajat di SMKN 1 Peureulak Timur	8-9 Maret 2023
2	Khalisa Putri	Juara 2 Baca Puisi Tingkat Kabupaten Aceh Timur di Kantor Kemenag Aceh Timur	16 Maret 2023
3	Nurul Atika	Juara 3 Baca Puisi Tingkat Kabupaten Aceh Timur di Kantor Kemenag Aceh Timur	16 Maret 2023
4	Umul Khaira	Juara harapan 2 Baca Puisi Tingkat Kabupaten Aceh Timur di Kantor Kemenag Aceh Timur	16 Maret 2023
5	Nurul Afika	Juara harapan 3 Baca Puisi Tingkat Kabupaten Aceh Timur di Kantor Kemenag Aceh Timur	16 Maret 2023
6	Syatillah	Juara 2 KSM IPA Tingkat Kabupaten Aceh Timur	09 Juli 2023
7	M. Fahreza Putra	Juara harapan 3 KSM IPA Tingkat Kabupaten Aceh Timur	09 Juli 2023

Prestasi-prestasi ini merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi seluruh civitas akademika MTsN 3 Aceh Timur, mulai dari kepala madrasah, guru, staf, hingga para siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam mendorong prestasi siswa.

MTsN 3 Aceh Timus tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter yang diadakan di madrasah. Dengan demikian, diharapkan para siswa MTsN 3 Aceh Timur dapat menjadi generasi muda yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Dengan kerja keras dan dedikasi seluruh civitas akademika, MTsN 3 Aceh Timur optimis

dapat terus meningkatkan prestasinya dan menjadi madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan karakter Islami.

2. **MTsN 9 Aceh Timur**

a. Sejarah Singkat MTsN 9 Aceh Timur[5]

Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok berdiri pada tahun 1968 dan merupakan sekolah sumbangan dari masyarakat. Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Widyan. Dan memiliki srtuktur yayasan. Kepala Madrasah pada saat itu adalah ibu Ramlah, A.Ma.

Atas kuasa Allah Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Widyan telah berubah status menjadi negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok yang berdomisili di Seuneubok Teungoh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1999. Tentang Penegerian 85 Madrasah di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kemudian pada tahun 2016 Menteri Agama Republik Indonesia an.Lukman Hakim saifuddin mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Yakni; berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur.

Batas-batas Wilayah pertanahan:

- Utara : Puskesmas dan Mesjid
- Selatan : Rumah Penduduk
- Timur : Jalan Raya
  Barat : Persawahan

Alamat MTsN 9 Aceh Timur yaitu berada di jalan Banda Aceh Medan Km. 410 Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

[5] Profil MTsN 9 Aceh Timur Tahun 2023.

b. Profil MTsN 9 Aceh Timur

1. Data Umum MTsN 9 Aceh Timur

Tabel 4.10. Data Umum MTsN 9 Aceh Timur

1.	Nama Madrasah	MTsN 9 Aceh Timur
2.	Provinsi	Aceh
3.	Kabupaten	Aceh Timur
4.	Kecematan	Peureulak Timur
5.	Desa/Kelurahan	Seuneubok Teupin
6.	Jalan	Banda Aceh – Medan Km. 410 Alue Lhok
7.	NSM	1211110300009
8.	NPSN	10114329
9.	E-Mail	mtsnaluelhok614361@gmail.com.
10.	Naungan	Kementerian Agama
11.	Kode Pos	24453
12.	NPWP	00.389.215.5.105.000
13.	Luas Tanah	4.478 m^2
14.	Akreditasi	A

Sumber Data: Kantor tata usaha MTsN 9 Aceh Timur

2. Struktur Organisasi MTsN 9 Aceh Timur

a. Komite : Fauzi Abdullah
b. Kepala Madrasah : Muhammad Yusuf,S.Ag
c. Kepala Tata Usaha : M. Husin
d. Waka Kurikulum : Fauziah,S.Pd
e. Waka Kesiswaan : Salawati Abdullah,S.Pd.I
f. Waka Humas : Zuraida,S.Ag
g. Waka Sarpras : Khairul Amri,S.Pd
h. Bendahara Pengeluaran : Fitriani

3. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara langsung, yaitu:

Tabel 4.11. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 9 Aceh Timur

No	Nama Ruang	Tersedia	Ideal	Dibutuhkan	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	1	0	
2	Ruang Guru	1	1	0	
3	Ruang Kelas	12	13	1	
4	R. Lab Komputer	0	1	1	
5	Ruang TU	1	1	0	
6	Perpustakaan	1	1	0	
7	Ruang Lab IPA	0	1	1	
8	R. Keterampilan	0	1	1	
9	Ruang Musholla	1	1	0	
10	Ruang Aula	0	1	1	
11	Satpam	1	1	0	

Sumber Data: Kantor tata usaha MTsN 9 Aceh Timur

4. Jumlah Siswa MTsN 9 Aceh Timur

Tabel 4.12. Jumlah Siswa MTsN 9 Aceh Timur

No.	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
		LK	PR	
1	KLS VII	44	57	101
2	KLS VIII	56	35	91
3	KLS IX	73	48	121
TOTAL		**173**	**140**	**313**

Sumber Data: Kantor tata usaha MTsN 9 Aceh Timur

5. Keadaan Guru MTsN 9 Aceh Timur

Tabel 4.13. Jumlah Tenaga Pendidik MTsN 9 Aceh Timur

No	Nama Guru	Nip	Mapel	Ket
1	Muhammad Yusuf,S.Ag	196512121999031001	Fiqih	
2	Dra.Maimunah	196405101999052001	Qurhad	
3	Nurmadiah,S.Pd.I	196511221994032002	AA	
4	Rini Ramadhani,S.Pd	198406082009102002	IPA	
5	Riska Nur Fadilah	198712132019032013	B.Indonesia	
6	Salawati Abdullah,S.Pd.I	197912252005012007	Qurhad	
7	Hariani,S.Ag	197304112005012002	B.Inggris	
8	Mardhiah,S.Pd	196907012005012003	IPA	
9	Zuraida,S.Ag	197107022005012004	IPS	
10	Badriah,S.Pd	196712311999052024	IPS	
11	Khairul Amri,S.Pd	196810051999051002	IPS	
12	Muhammad Syafi'i	-	Penjas	
13	Fauziah,S.Pd	197303012007012025	IPA	
14	Iqbal,S.Pd	198504262019031012	Matematika	
15	Safura,S.Pd.I	198505012005012001	B.Arab	
16	Muhammad Rizal,S.Pd	199102112019031011	Fiqih	
17	Muhammad Syafi'i,S.Pd		B.Inggris	
18	Zainab,S.Pd	-	B.Indonesia	
19	Siti Ulfah,S.Pd.I	-	B.Arab	
20	Nur Fadliana,S.Pd	-	PPKN	
21	Abidah,S.Pd.I	-	B.Arab	
22	Fatimah Zuhra,S.Pd	-	Fiqih	

Sumber Data: Kantor tata usaha MTsN 9 Aceh Timur

6. Keadaan Guru MTsN 9 Aceh Timur

Tabel 4.14. Jumlah Tenaga Kependidikan MTsN 9 Aceh Timur

No	Nama Pegawai	Nip	Jabatan	Status	Ket
1	M. Husin	197704061998031002	KaUR	PNS	
2	Fitrina,S.Pd	197111121999052002	Pengadm	PNS	
3	Ida Rosita,A.Md	197807252007012029	Ka.Pustaka	PNS	
5	Fitriani	198108062009102002	Bendahara	PNS	
6	Idariyani	198407172009102001	Peng.Adm Umum	PNS	
7	Rizkia Amelia Fitri	196709082014112001	Staf.Pustka	Hnr	
8	Abdullah	-	Pramubkti	Hnr	
9	Nurleli	-	Kebersihan	Hnr	
10	Zulkarnaini,S.Kom.I	-	Operator	Hnr	
11	Humaira,S.Pd		Pustaka		

Sumber Data: Kantor tata usaha MTsN 9 Aceh Timur

c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 9 Aceh Timur

1) Visi MTsN 9 Aceh Timur

Terwujudnya manusia yang amanah, berkepribadian yang sopan dalam penampilan dan santun dalam pergaulan.

2) Misi MTsN 9 Aceh Timur

a. Menciptakan madrasah yang islami & berkualitas.
b. Menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi.
c. Menciptkan lingkungan madrasah yang bersih dan asri.
d. Meningkatkan pengembangan profesi guru dan pegawai.
e. Menciptakan ukhwah dan silahturrahmi antara guru dengan seluruh warga madrasah dan lingkungan madrasah.

3) Tujuan MTsN 9 Aceh Timur

a. Memberikan fasilitas belajar bagi siswa dengan segala perlengkapan yang memadai.
b. Menghindari agar tidak terjadi pemanfaatan waktu yang sia-sia saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Agar pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat dimadrasah.

Siswa MTsN 9 Aceh Timur telah banyak mengukir prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa MTsN 9 Aceh Timur telah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya dan mampu mendorong mereka untuk berprestasi. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[6]

Tabel 4.15. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MTsN 9 Aceh Timur

No.	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat	Keterangan
1	Riska Syakirah	Juara 2 Lomba Cipta baca Puisi 2021	Madrasah	Acara MUQ FAIR 2021
2	Riska Syakirah	Juara 3 Lomba Baca Puisi 2021	Madrasah	Peringatan HAB ke 76
3	Maula Zikri	Masuk Final lomba Hitung Cepat tahun 2021	Madrasah	
4	Maula Zikri	Masuk 12 besar Olimpiade Matematika online tahun 2022	Nasional	
5	Muqsalmina	Juara I KSMO IPA tahun 2022	Kabupaten	
6	Muqsalmina	Peringkat ke 6 KSMO tahun 2022	Provinsi	
7	Shinta Nabella	Peringkat ke 8 KSMO IPA tahun 2022	Kabupaten	
6	Muhammad Akmal	Juara III KSMO IPS tahun 2022	Kabupaten	

[6] Dokumentasi MTsN 9 Aceh Timur Tahun 2023.

Tabel 4.16. Daftar Perolehan Piagam, Piala Semua Jenjang
MTsN 9 Aceh Timur

NO	JENIS LOMBA	NAMA SISWA	PEMBIMBING	Prestasi	Tingkat	Kegiatan
1	PUISI	Riska Syakirah	Riska Nurfadhillah, S. Pd Zuarni, S. Pd	Juara II	Madrasah	MUQ FAIR 21
2	PUISI	Riska Syakirah	Riska Nurfadhillah, S. Pd	Juara III	Madrasah	HAB KE 76
3	Tahfiz	Fajriah Nabila	Mursyidah, M, Sc	piagam	Sumatera	Comic 21
4	Rangking I	Syarifah Ulfa Khaira	Iqbal, S. Pd	Piagam	Sumatera	Comic 21
		Nur Asra	Salawati Abdullah, S. Pd			
		Meliyani	Wahyu Rahmalia, S. Pd			
		Liza Aulia				
		Ridha Aulia				
		Nuruzzahri				
5	Cedas Cermat	Muqsalmina	Iqbal, S. Pd	piagam	Sumatera	Comic 21
		Ulva Alfia				
		khairatunnisa				
6	Olimpiade	Muqsalmina	Mardhiah, S. Pd	piagam	Sumatera	Comic 21
		Amelina Ramadhani	Zuraida, S. Ag			
		Zawiyul Husna	Herawati, S Pd			
7	Hitung Cepat	Maula Zikri	Iqbal, S. Pd	piagam	Sumatera	Comic 21
		Sufaira balqis				
		Mulkan Rusydi				
8	Pidato	Muksalmina	Zuarni, S. Pd	piagam	Sumatera	Comic 21
9	Olimpiade Matematika	Maula Zikri	Herawati, S Pd	piagam	Madrasah	Kementerian Agama
		Lisma Wahidah Fhonna				
		Shufaira Balqis				

Prestasi-prestasi tersebut tidak hanya membanggakan bagi MTsN 9 Aceh Timur, tetapi juga bagi Kabupaten Aceh Timur secara keseluruhan. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa siswa MTsN 9 Aceh Timur memiliki potensi yang luar biasa dan mampu bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain.

MTsN 9 Aceh Timur terus berupaya untuk meningkatkan prestasi siswanya. Madrasah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Dengan kerja keras dan dedikasi seluruh civitas akademika, MTsN 9 Aceh Timur optimis dapat terus meningkatkan prestasinya dan menjadi madrasah yang unggul di Kabupaten Aceh Timur.

B. Implementasi Madrasah Ramah Anak

1. Implementasi Program Ramah Anak di MTsN 3 Aceh Timur

   a. Pemahaman tentang Pendidikan Ramah Anak.

      Program madrasah ramah anak merupakan inisiatif yang menekankan penghormatan terhadap hak-hak anak di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, dan kebebasan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Madrasah ramah anak menerapkan pendekatan 3P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

      Provisi adalah menekankan pada pemberian apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Ini mencakup aspek-aspek seperti fasilitas, bahan pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

      Proteksi adalah fokus pada memberikan perlindungan kepada anak-anak dari bahaya, ancaman, dan tindak kekerasan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan terjamin bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar.

      Partisipasi adalah menitikberatkan pada memberikan anak-anak kebebasan untuk berekspresi dan mengungkapkan pendapat mereka. Melalui partisipasi, anak-anak diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di lingkungan madrasah.

      Dengan menerapkan 3P ini, program madrasah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

perkembangan holistik anak-anak, menghormati hak-hak mereka, dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif dalam kehidupan madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh Mutia Sari R dalam wawancara, seperti yang disampaikan berikut ini:

> Sekolah Ramah Anak adalah jenis sekolah yang menitikberatkan pada perlakuan terhadap siswanya dengan menciptakan kondisi di mana anak-anak dapat merasakan kenyamanan, keamanan, dan kebahagiaan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan holistik siswa, di mana mereka dapat tumbuh dan belajar dalam suasana yang positif dan mendukung. Sekolah Ramah Anak mengakui pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap aspek kesejahteraan siswa, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.[7]

Hal ini juga disampaikan oleh siswa pada wawancara berikut ini:

> Madrasah Ramah Anak adalah lembaga pendidikan yang menekankan penghormatan terhadap hak anak di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan memastikan kesejahteraan siswa sesuai dengan hak-hak yang diakui secara internasional. Madrasah ini mengintegrasikan prinsip-prinsip hak anak ke dalam kebijakan, program, dan budaya madrasah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan.[8]

Memberikan perlindungan dan menjamin kesejahteraan siswa sesuai dengan hak-hak yang diakui. Mengintegrasikan prinsip-prinsip hak anak ke dalam kebijakan, program, dan budaya madrasah, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

b. Tantangan dalam Implementasi.

Tantangan dalam implementasi pendidikan ramah anak dapat melibatkan beberapa aspek yang perlu diatasi agar program ini berhasil dan memberikan dampak positif. Proses penerapan

[7] Hasil wawancara dengan Mutia Sari R., S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[8] Hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza Putra, siswa kelas IX/1 siswa MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

pendidikan ramah anak seringkali memerlukan perubahan paradigma dan budaya di lingkungan pendidikan. Tantangan ini melibatkan upaya untuk menggeser pola pikir dan praktik pendidikan yang mungkin sudah mapan.

Sebagaimana pernyataan Sadli, S.Pd.I dalam wawancara berikut ini:

> Kendala dalam mengimplementasikan Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 Aceh Timur terletak pada lokasi madrasah yang berdekatan dengan jalan lintas provinsi, menyebabkan tingginya tingkat kebisingan akibat suara kendaraan. Hal ini mengakibatkan gangguan saat pelaksanaan pembelajaran, karena suara bising dan adanya asap yang mengganggu. Kendala ini termasuk dalam hal yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program. Meskipun input siswanya secara umum baik, namun masih terdapat kasus perilaku nakal dari sebagian siswa yang dapat mempengaruhi yang lain. Meskipun kenakalan tersebut masih dalam tingkat yang wajar, namun perlu perhatian khusus agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan belajar.[9]

Gangguan selama pelaksanaan pembelajaran, seperti suara bising dan adanya asap, dapat menjadi hambatan yang mengganggu. Kendala ini termasuk dalam faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program pembelajaran dengan sistem pembelajaran ramah anak.

c. Rencana dan Kebijakan Madrasah.

Rencana dan kebijakan pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTsN 3 Aceh Timur didasarkan pada prinsip-prinsip Program Madrasah Ramah Anak. Dengan merinci rencana dan kebijakan, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pembentukan karakter tanggung jawab siswa secara holistik.

Pendidikan tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan proses

[9] Hasil wawancara dengan Sadli, S.Pd.I, kepala MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

pembelajaran yang lebih holistik. Guru berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengorganisir informasi, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain dari aspek kognitif, guru juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai siswa (aspek afektif). Pembelajaran mencakup interaksi yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan emosi siswa terhadap materi pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nurma, S.Pd berikut:

> Pembelajaran tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan kemampuan fisik siswa (aspek psikomotor). Guru, selain sebagai penyampai informasi, juga berperan sebagai fasilitator, membimbing, dan mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam. Konsep pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dapat melibatkan pembelajaran kolaboratif antar siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, simulasi, atau eksperimen, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.[10]

Pada konteks pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan siswa secara penuh, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan: Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pemahaman. Mereka diajak untuk bertanya, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan metakognitif melibatkan pemahaman diri sendiri dalam proses belajar. Siswa didorong untuk merefleksikan cara mereka belajar, menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi pemecahan masalah dan pengaturan diri. Siswa diajak untuk merenung dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menghadapi tantangan, mencari solusi, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka memiliki peran dalam

[10] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

pertukaran ide, berbagi pandangan, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan berfokus pada keterlibatan siswa ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menantang, dan mendukung pengembangan keterampilan kognitif, metakognitif, dan psikomotor siswa.

Demikian juga menurut Mutia Sari R guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur menjelaskan bahwa:

Peran guru di madrasah memegang kedudukan yang sangat vital, mengingat guru berada di garis depan dalam proses pendidikan di mana mereka secara langsung berinteraksi dengan para siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai figur panutan dan pembimbing bagi siswa. Guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk masa depan dan karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan generasi mendatang.[11]

Oleh karena itu, peran guru di madrasah memiliki kedudukan yang sangat vital, mengingat bahwa guru berada di garis depan dalam proses pendidikan di mana mereka secara langsung berinteraksi dengan para siswa.

d. Partisipasi Siswa dalam Program Pendidikan Ramah Anak.

Peran guru sebagai supervisor melibatkan kemampuan untuk merencanakan dan mengimplementasikan pengetahuan dengan baik, serta mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai supervisor, guru bertanggung jawab dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurma, S.Pd sebagai berikut:

[11] Hasil wawancara dengan Mutia Sari R., S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, guru sebagai supervisor juga memiliki tanggung jawab untuk menegakkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan kurikulum ramah anak yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan yang memperkenalkan budaya-budaya Islami yang ada di Nusantara sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang ramah dan mendidik.[12]

Peran guru sebagai supervisor mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Dalam aspek perencanaan, guru bertanggung jawab merancang rencana pembelajaran yang mencakup strategi pengajaran, tujuan pembelajaran, serta pemilihan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini dikemukakan oleh Mutia Sari R berirkut:

Berbagai kegiatan mengenai budaya dan lingkungan guru diterapkan pada siswa agar siswa memiliki pengalaman belajar yang beragam, serta dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk lebih peduli terhadap budayanya sendiri dan lingkungan sekitar.[13]

Ketika penulis melakukan wawancara dengan Ibu Zubaidah, S.Pd berikut:

Setiap siswa wajib diawasi saat berada di madrasah atau dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan siswa agar patuh terhadap peraturan madrasah. Meskipun sebagian kecil siswa mungkin kurang memperhatikan seragam dan perlengkapan sekolah, namun guru tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan kebersihan siswa secara menyeluruh.[14]

Demikian halnya menurut Nurma, S.Pd. yang menjelaskan sebagai berikut:

Kami, para guru di madrasah ini, selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sebagai guru, kita harus menjadi teladan bagi anak didik kita. Dalam berbicara, kami selalu menunjukkan sikap sopan

[12] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[13] Hasil wawancara dengan Mutia Sari R., S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[14] Hasil wawancara dengan Zubaidah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

> santun di mana pun kami berada. Kami berkomitmen untuk selalu berpakaian dinas, bersih, dan sopan, tidak hanya di lingkungan madrasah tetapi juga di luar madrasah. Dalam proses pembelajaran, kami selalu menggunakan media atau sumber belajar. Meskipun tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan media, namun kami mencari materi tambahan dari internet, majalah, dan sumber bacaan lainnya. Kami juga memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah sebagai sumber belajar.[15]

Pendekatan yang diterapkan oleh guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menunjukkan kesabaran dalam mengulas materi, dan menciptakan suasana yang positif. Pendekatan ini membantu siswa merasa nyaman dalam belajar, membangun kepercayaan diri untuk berpartisipasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, sikap sabar guru juga berperan dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

e. Penggunaan Materi Ajar dan Metode Pengajaran.

Bentuk penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 3 Aceh Timur melibatkan sejumlah inisiatif, yang salah satunya adalah pelatihan Madrasah Ramah Anak (MRA) kepada guru. Fokus dari pelatihan ini terutama ditujukan pada bagaimana menangani siswa yang bermasalah tanpa harus melakukan tindakan kekerasan. Guru-guru di madrasah ini mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi sulit atau siswa yang menghadapi masalah perilaku.

Dalam wawancara dengan penulis hal ini dikatakan oleh Nurma, S.Pd menjelaskan bahwa:

> Ketika kami memulai penerapan Program MRA, kami membentuk tim khusus yang terdiri dari guru dan siswa. Guru dalam tim berperan

[15] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

sebagai pelindung siswa, sementara siswa bertindak sebagai pelapor ketika menemui masalah yang melibatkan siswa lainnya. Hal ini dilakukan karena terkadang siswa cenderung merahasiakan masalah yang mereka alami. Oleh karena itu, kehadiran siswa sebagai pelapor dijaga kerahasiannya agar mereka merasa nyaman melaporkan masalah tanpa takut diidentifikasi.[16]

Dalam konteks Program MRA, peran guru dalam tim sebagai pelindung siswa mencakup tanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada siswa agar mereka merasa aman dan nyaman di lingkungan madrasah. Guru dapat menjadi sosok yang dapat diandalkan dan dicari oleh siswa jika mereka menghadapi masalah atau memerlukan bantuan dari guru.

Siswa sebagai pelapor memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan sekolah yang kondusif dan aman. Peran ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam mendeteksi dan melaporkan potensi masalah yang mungkin muncul di antara sesama siswa.

2. Implementasi Program Ramah Anak di MTsN 9 Aceh Timur

a. Pemahaman tentang Pendidikan Ramah Anak.

Program ini bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, dan kebebasan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Madrasah ramah anak menerapkan pendekatan 3P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Program madrasah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, menghormati hak-hak mereka, dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah/madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fauziah, S.Pd dalam wawancara, seperti yang disampaikan berikut ini:

Sekolah Ramah Anak adalah institusi pendidikan yang memberikan perhatian pada prinsip-prinsip hak anak yang diakui secara global. Prinsip-prinsip tersebut, yang dikenal sebagai 3P, melibatkan Provisi,

[16] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Proteksi, dan Partisipasi. Provisi menekankan penyediaan kebutuhan anak, Proteksi fokus pada perlindungan mereka dari risiko dan bahaya, sedangkan Partisipasi memberikan mereka kebebasan untuk terlibat aktif dalam kehidupan sekolah.[17]

Provisi, Proteksi, dan Partisipasi (3P) merupakan landasan fundamental dalam menciptakan madrasah yang ramah anak. Ketiga pilar ini saling terkait dan bekerja sama untuk memastikan anak-anak di madrasah mendapatkan hak-haknya dan berkembang dengan optimal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip 3P, madrasah dapat menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang.

b. Tantangan dalam Implementasi.

Dalam pelaksanaan suatu program, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut memegang peranan penting. Dalam konteks implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, faktor pendukung utamanya terletak pada kualitas sumber daya manusia yang memadai dan komitmen mereka dalam menjalankan Program Madrasah Ramah Anak. Muhammad Yusuf, S.Ag. dalam wawancara menyatakan:

Dukungan dari para pendidik, komitmen mereka, dan dukungan dari instansi terkait menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Hal ini karena Kemenag Kabupaten Aceh Timur menganggap bahwa setiap sekolah seharusnya memiliki karakteristik tersebut.[18]

Hal ini juga disampaikan oleh Riska Nur Fadilah, S.Pd dalam wawancara berikut ini:

Faktor pendukungnya di sini melibatkan dukungan dari para guru, komite, dan orang tua. Keseluruhan pihak ini memberikan dukungan karena harapannya adalah agar anak-anak memiliki perilaku yang

[17] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[18] Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, S.Ag, kepala MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 9 Desember 2023.

ramah, bertanggung jawab, serta memiliki kecerdasan, keterampilan, dan prestasi yang baik.[19]

Begitu juga pernyataan dari Zubaidah, S.Pd dalam wawancara berikut ini:

> Faktor pendukung berasal dari kualitas sumber daya yang mendukung. Selain itu, faktor lainnya adalah dari siswa, di mana sebagian besar dari mereka berasal dari daerah pinggiran bukan perkotaan, sehingga lebih mudah untuk diarahkan. Jika dilihat dari output siswanya, nilai terendah 76, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata 83.[20]

Hal ini juga disampaikan oleh Fauziah, S.Pd dalam wawancara berikut ini:

> Faktor penghambat utama dalam implementasi Madrasah Ramah Anak di MTsN 9 Aceh Timur adalah kendala finansial. Keterbatasan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi kendala utama, karena alokasi dana dari BOS terbatas, dan terdapat ketentuan bahwa hanya 15% dari dana tersebut dapat digunakan untuk honorer. Hal ini membatasi kemampuan madrasah dalam mengimplementasikan program dengan optimal. Selain itu, masalah polusi dari lingkungan sekitar, seperti kebisingan dan polusi udara, juga menjadi hambatan karena tidak mendukung konsep Madrasah Ramah Anak yang mengedepankan keamanan dan kenyamanan bagi siswa.[21]

Faktor utama yang menghambat implementasi Program Madrasah Ramah Anak terletak pada lokasi madrasah yang berdekatan dengan jalan lintas provinsi, menyebabkan tingginya tingkat kebisingan akibat suara kendaraan. Kendala ini menjadi faktor utama yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program, karena lingkungan yang bising dapat mengganggu proses pembelajaran dan kenyamanan siswa.

c. Rencana dan Kebijakan Madrasah.

Rencana dan kebijakan pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTsN 9 Aceh Timur didasarkan pada prinsip-prinsip Program Madrasah Ramah Anak. Dengan merinci rencana dan kebijakan,

[19] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[20] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[21] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pembentukan karakter tanggung jawab siswa secara holistik.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Riska Nur Fadilah, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

> Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak yang diterapkan di MTsN 9 Aceh Timur bertujuan untuk menciptakan kenyamanan siswa dalam proses belajar, sehingga memfasilitasi pembentukan karakter tanggung jawab. Dengan mengimplementasikan kebijakan ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa, dan mendukung pencapaian tujuan Program Madrasah Ramah Anak.[22]

Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, merangsang perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Hal ini juga dikatakan oleh Fauziah, S.Pd berikut:

> Dalam menerapkan kebijakan madrasah ramah anak di MTsN 9 Aceh Timur, pembelajaran harus memperhatikan empat aspek penting, yaitu cara siswa belajar, kemampuan mengingat, kemampuan berpikir, dan kemampuan memotivasi diri. Pada setiap proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk belajar secara efektif dan bermakna. Hal ini tidak hanya melibatkan pendengaran dan penglihatan semata, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, serta diskusi.[23]

Peran guru juga mencakup penerapan protokol kesehatan, di mana setiap siswa diwajibkan menggunakan masker dan mencuci tangan selama proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fauziah, S.Pd berikut:

> Guru berperan dalam merancang dan menyediakan media pembelajaran yang bersifat ramah anak dengan memanfaatkan bahan dari barang bekas. Tujuan dari penggunaan bahan-barang bekas ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya efektif namun juga

[22] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[23] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

aman bagi siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, ramah, dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa.[24]

Pendekatan pembelajaran kreatif dan ramah siswa merupakan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan karakter siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Partisipasi Siswa dalam Program Pendidikan Ramah Anak.

Guru berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan tujuan memperkenalkan mereka kepada norma-norma perilaku anak, termasuk pengenalan terhadap bahasa Aceh yang digunakan di lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd berikut:

Dalam upaya membimbing siswa, guru bertujuan untuk memperkenalkan mereka kepada norma-norma perilaku anak. Ini mencakup pengenalan terhadap bahasa Aceh yang digunakan di lingkungan madrasah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi norma-norma perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan pendidikan yang diinginkan.[25]

Dalam upaya membimbing siswa, guru memiliki tujuan untuk memperkenalkan mereka kepada norma-norma perilaku anak. Hal ini mencakup pengenalan terhadap bahasa Aceh sebagai bahasa berbudaya di Aceh. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi norma-norma perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat, termasuk penggunaan bahasa Aceh. Pendekatan ini bertujuan untuk

[24] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[25] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

menjaga dan mewariskan kearifan lokal kepada generasi muda melalui pendidikan di madrasah.

Wawancara dengan Fauziah, S.Pd yang menjelaskan sebagai berikut:

> Apabila terdapat materi yang berkaitan dengan lingkungan, guru-guru kami memanfaatkan lingkungan alam sekitar madrasah sebagai sumber belajar. Beberapa guru juga mengajak siswa untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar sebagai cara untuk memacu motivasi siswa. Sebagian besar dari kami memberikan bentuk penghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi dan tekun dalam belajar. Setelah proses pembelajaran, baik guru maupun siswa melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang baru saja dipelajari. Selain itu, kami juga memberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk kemudian dibahas bersama. Kami secara rutin melakukan pengecekan terhadap jawaban-jawaban siswa. Bagi siswa yang tidak dapat hadir di kelas, kami memberikan tugas tambahan yang harus dikerjakan di rumah.[26]

Guru harus menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bertanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap yang terbuka, menghargai setiap pertanyaan, dan tidak memberikan penilaian. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berbeda, memberikan kesempatan kepada siswa yang pendiam untuk berbicara, dan menggunakan teknik yang mendorong partisipasi.

Dengan menggunakan berbagai metode untuk sesi tanya jawab, seperti diskusi kelas, kuis, permainan edukatif, dan panel tanya jawab. Sesi tanya jawab merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan tips-tips di atas, guru dapat menciptakan sesi tanya jawab yang efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.

e. Penggunaan Materi Ajar dan Metode Pengajaran.

Bentuk penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 9 Aceh Timur melibatkan sejumlah inisiatif, yang salah satunya adalah

[26] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

pelatihan Sekolah Ramah Anak (MRA) kepada guru. Fokus dari pelatihan ini terutama ditujukan pada bagaimana menangani siswa yang bermasalah tanpa harus melakukan tindakan kekerasan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MTsN 9 Aceh Timur:

> Sejumlah guru di madrasah dikirim untuk mengikuti pelatihan mengenai penerapan Program Madrasah Ramah Anak (MRA) sebagai bagian dari upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di madrasah. Selanjutnya, informasi dari pelatihan tersebut disampaikan kepada guru yang lain melalui rapat madrasah, yang dilakukan oleh guru yang telah menerima pelatihan tersebut.[27]

Sejalan dengan pernyatan Riska Nur Fadilah, S.Pd saat diwawancarai menjelaskan hal yang sama. Riska Nur Fadilah, S.Pd mengatakan: "Jadi, terdapat empat guru yang mengikuti pelatihan pada waktu tersebut. Selanjutnya, guru-guru lainnya menerima arahan baik dari rekan-rekan mereka maupun dari kepala madrasah".[28]

Program Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan sebuah inisiatif untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak. Program ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak di madrasah dan memastikan anak-anak dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Dengan menerapkan MRA, madrasah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang dengan optimal. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dan staf yang selalu siap membantu program madrasah harus dilatih tentang MRA dan bagaimana menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Implementasi Program Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur

   a. Pemahaman tentang Pendidikan Ramah Anak.

      Program Madrasah Ramah Anak tidak hanya berfokus pada perlakuan ramah terhadap anak-anak, tetapi juga bertujuan untuk

[27] Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, S.Ag, kepala MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 9 Desember 2023,

[28] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan observasi lapangan, Sekolah Ramah Anak menyelenggarakan 3P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi, untuk memberikan pelayanan yang baik kepada siswa.

Provisi dalam konteks guru mencakup penyediaan pelayanan pembelajaran yang optimal. Guru bertanggung jawab memberikan pengajaran dengan kualitas tinggi dan memastikan kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Sementara itu, Provisi sebagai lembaga mengacu pada kewajiban sekolah dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak, termasuk fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan mengimplementasikan 3P, Program Madrasah Ramah Anak secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya ramah, tetapi juga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan holistik anak-anak secara komprehensif serta efesien.

b. Tantangan dalam Implementasi.

Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Para guru, komite, dan orang tua memberikan dukungan aktif dalam menjalankan program tersebut. Selain itu, kualitas sumber daya manusia di kedua madrasah tersebut dianggap memadai, dan komitmen untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak terlihat kuat. Selain dukungan internal, karakteristik siswa dari daerah pinggiran juga menjadi faktor pendukung, memudahkan arah dan implementasi program di lingkungan sekolah tersebut. Seluruh elemen ini bersinergi untuk mencapai tujuan program Madrasah Ramah Anak dengan harapan siswa memiliki perilaku yang ramah, bertanggung jawab, serta meraih kecerdasan, keterampilan, dan prestasi yang baik.

Mengimplementasikan suatu program selalu dihadapkan dengan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan program

tersebut. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur meliputi letak sekolah yang berdekatan dengan jalan lintas provinsi yang sering menyebabkan kebisingan, keterbatasan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan anak, keterbatasan dana untuk pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa sebagai peserta didiknya.

Observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa tingginya aktivitas lalu lintas di dekat madrasah mengganggu kenyamanan siswa dalam proses belajar. Suara bising dari banyaknya kenderaan yang melintas dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pembelajaran, memberikan dampak negatif terhadap fokus dan konsentrasi siswa selama pelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa faktor kebisingan dari lalu lintas di jalan lintas provinsi mempengaruhi pengalaman belajar siswa di madrasah tersebut.

Selain faktor kebisingan dari lalu lintas di sekitar madrasah, kendala lain yang teridentifikasi adalah kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana madrasah. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai dapat merugikan proses pembelajaran dan kenyamanan siswa. Dengan adanya keterbatasan fasilitas, pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak mungkin terhambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan karakter anak.

Dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan, terdapat tiga faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Kualitas dan kesesuaian rumusan kebijakan atau program menjadi faktor penting. Kebijakan atau program yang jelas, terukur, dan relevan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan siswa akan memberikan landasan yang kokoh untuk implementasi Madrasah Ramah Anak. Keberhasilan implementasi sangat tergantung pada komitmen, kemampuan, dan profesionalisme dari personil yang

terlibat, termasuk guru, staf, dan pihak terkait lainnya. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep Madrasah Ramah Anak dan mampu menjalankan program dengan efektif. Sistem organisasi yang mendukung, termasuk koordinasi antar personil, komunikasi yang baik, dan pemantauan yang terstruktur, akan memberikan landasan operasional yang diperlukan untuk menjalankan Program Madrasah Ramah Anak dengan lancar.

Dengan menjaga dan meningkatkan kualitas ketiga faktor yang telah disebutkan, madrasah dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah dan mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa. Dengan memperhatikan dan memperbaiki aspek-aspek tersebut, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya ramah anak tetapi juga mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa secara holistik.

Dengan memperhatikan dan memperbaiki aspek-aspek tersebut, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa secara holistik. Lingkungan pendidikan yang ramah anak dan mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa secara holistik dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

c. Rencana dan Kebijakan Madrasah.

Perencanaan dan kebijakan pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur didasarkan pada prinsip-prinsip Program Madrasah Ramah Anak. Dengan merinci rencana dan kebijakan, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pembentukan karakter tanggung jawab siswa secara holistik.

Dalam merancang dan menerapkan Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur, tujuan

utama adalah menciptakan kenyamanan bagi siswa selama proses belajar. Menetapkan standar kenyamanan fisik dalam kelas, seperti kursi dan meja yang ergonomis, serta penyediaan sirkulasi udara yang baik. Merancang jadwal pembelajaran yang memberikan keseimbangan antara kegiatan akademis dan waktu istirahat, untuk meminimalkan kelelahan dan meningkatkan fokus siswa. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam kegiatan diskusi, proyek kelompok, dan pengambilan keputusan terkait program belajar-mengajar.

Menetapkan kebijakan yang tegas terhadap perilaku bullying dan diskriminasi, serta memberikan perlindungan kepada siswa yang menjadi korban. Melibatkan orang tua secara aktif bukan hanya memberikan dampak positif pada kenyamanan anak selama belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah. Ini membentuk kolaborasi yang kuat untuk mendukung perkembangan dan pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Menerapkan kebijakan ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui aspek kenyamanan dan kesejahteraan selama proses pendidikan. kebijakan ini memberikan landasan yang kokoh bagi madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru sebagai penyampai informasi, melainkan juga melibatkan interaksi, keterlibatan siswa, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mencerminkan filosofi pendidikan yang lebih holistik.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menekankan partisipasi aktif siswa, dengan mendorong mereka untuk yaitu: bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Melakukan presentasi untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Menyelidiki,

mengidentifikasi, menduga, menyimpulkan, dan menemukan konsep-konsep pembelajaran. Mengaplikasikan, menggunakan, memanfaatkan, atau mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Dengan fokus pada interaksi dan partisipasi siswa, pembelajaran diarahkan untuk menjadi lebih dinamis dan melibatkan siswa secara lebih aktif, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa guru di MTsN 9 dan MTsN 3 Aceh Timur memiliki berbagai peran, salah satunya sebagai fasilitator. Pendekatan pendidikan di madrasah ini dilakukan melalui pembelajaran kelompok, di mana siswa hadir ke madrasah untuk kegiatan belajar. Guru di madrasah berperan sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas sesuai dengan program madrasah ramah anak, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

Guru merancang dan menyediakan media pembelajaran yang ramah anak dengan menggunakan bahan dari barang bekas, yang aman bagi siswa. Guru menjalin komunikasi dan interaksi dengan anak dari saat masuk sekolah hingga pulang sekolah. Setiap kelas dilengkapi dengan alat peraga pembelajaran yang disimpan dalam lemari kelas, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Dalam upaya menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya efektif namun juga aman bagi siswa, guru harus memperhatikan beberapa aspek. Pertama, media pembelajaran tersebut harus dapat memberikan pemahaman materi secara jelas dan menyeluruh kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Keefektifan media ini dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Kedua, keamanan siswa juga menjadi fokus utama. Guru perlu memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam media pembelajaran tidak membahayakan kesehatan siswa. Penggunaan

barang bekas harus selektif, memastikan bahwa tidak ada unsur yang dapat menyebabkan risiko atau cedera pada siswa.

Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif dan aman melibatkan kecermatan dalam merancang, memilih bahan, dan memastikan bahwa keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tanpa risiko yang tidak diinginkan.

d. Partisipasi Siswa dalam Program Pendidikan Ramah Anak.

Ketika sampai pada pelaksanaan, guru harus menjalankan rencana pembelajaran tersebut dengan melibatkan siswa secara aktif. Ini mencakup memberikan penjelasan materi, memfasilitasi diskusi, dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ramah anak, termasuk barang-barang bekas yang aman bagi siswa. Selain itu, guru sebagai supervisor juga memiliki peran dalam pengawasan terhadap proses pembelajaran. Ini mencakup pemantauan terhadap partisipasi siswa, evaluasi pemahaman mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, guru juga menekankan pentingnya memupuk nilai-nilai budaya dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif dalam proses belajar.

Madrasah juga menegakkan disiplin dalam lingkungan belajar. Namun, tindakan disiplin untuk siswa yang melanggar aturan tidak melibatkan hukuman fisik. Sebaliknya, pihak madrasah memberlakukan hukuman edukatif, seperti tugas membersihkan kelas, memungut sampah, atau mengisi tangki air di toilet madrasah. Penting untuk dicatat bahwa praktik hukuman fisik dan kekerasan dilarang keras oleh pihak madrasah.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat bahwa guru di madrasah melakukan aktivitas mengajar dengan pendekatan yang ramah. Saat menjelaskan materi, guru selalu tersenyum ramah kepada seluruh

siswa. Mereka menunjukkan sikap kesabaran dan tidak pernah menunjukkan kejengkelan selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang mungkin belum mereka pahami, dan dalam mengulas materi, guru juga bersikap sabar. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru selalu memeriksa pekerjaan rumah siswa, dan memperhatikan seragam yang dikenakan siswa dan perlengkapan yang dibawa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memberikan rasa nyaman kepada siswa saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur merupakan konsep ideal yang mengutamakan kesejahteraan siswa. Di kedua madrasah tersebut, pendekatan pendidikan ramah anak difokuskan pada kebutuhan dan perkembangan anak. Sistem pendidikan didukung oleh lingkungan yang positif, sehat, dan aman, serta memperhatikan aspek fisik dan emosional siswa. MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur telah mengimplementasikan sistem dan kerangka pendidikan berbasis hak siswa yang inklusif, menjunjung nilai kesehatan, dan memberikan perlindungan bagi seluruh siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam melibatkan siswa, serta berkolaborasi dengan keluarga, masyarakat, dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang.

Madrasah ramah anak yang dikelola oleh MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur berhasil terlaksana dengan baik melalui berbagai aspek. Diantaranya, madrasah mampu mencegah terjadinya kekerasan terhadap siswa dan menjaga tingkat kedisiplinan siswa tetap tinggi. Selain itu, upaya madrasah dalam mencegah siswa membuang sampah sembarangan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Madrasah juga berhasil mencegah terjadinya kecelakaan yang

disebabkan oleh sarana prasarana atau bentrok antar siswa saat melaksanakan kegiatan.

Penerapan madrasah ramah anak juga menciptakan hubungan yang lebih baik, erat, dan berkualitas antar warga madrasah. Hal ini memudahkan pemantauan kondisi siswa selama berada di madrasah, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan madrasah yang tertib, hijau, dan terorganisir memberikan kesan yang baik, sehingga siswa merasa betah dan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan positif. Dengan demikian, implementasi madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur memberikan dampak positif yang luas pada kesejahteraan dan perkembangan siswa.

e. Penggunaan Materi Ajar dan Metode Pengajaran.

Bentuk penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur melibatkan sejumlah inisiatif, yang salah satunya adalah pelatihan Sekolah Ramah Anak (SRA) kepada guru. Fokus dari pelatihan ini terutama ditujukan pada bagaimana menangani siswa yang bermasalah tanpa harus melakukan tindakan kekerasan. Guru-guru di madrasah ini mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi sulit atau siswa yang menghadapi masalah perilaku.

Dalam wawancara, guru dari madrasah tersebut menjelaskan tentang pentingnya pelatihan MRA untuk menghadapi situasi-situasi yang mungkin melibatkan siswa bermasalah. Ini merupakan langkah proaktif dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, mendukung, dan tidak mendukung tindakan kekerasan terhadap siswa. Dengan demikian, pelatihan MRA menjadi salah satu bentuk konkrit dari implementasi madrasah ramah anak dalam upaya perlindungan anak dari kekerasan.

Pelatihan SRA diikuti oleh empat guru pada waktu tersebut, dan setelahnya, guru-guru lainnya mendapatkan arahan serta panduan dari

sesama guru dan kepala madrasah. Ini merupakan langkah untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ke seluruh staf guru di madrasah tersebut.

Bentuk penerapan program madrasah ramah anak sebagai upaya perlindungan siswa dari kekerasan di madrasah selanjutnya adalah dengan membentuk tim MRA yang terdiri dari guru yang sudah mendapatkan pelatihan tentang program MRA, dan siswa yang dipilih oleh guru. Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan madrasah dalam menerapkan program-program madrasah ramah anak.

Siswa menjadi mata dan telinga yang peka terhadap kondisi di sekitarnya. Mereka diharapkan untuk melaporkan masalah, terutama yang melibatkan kekerasan atau situasi yang tidak aman, kepada guru atau anggota tim yang ditunjuk tanpa takut terhadap kemungkinan identifikasi atau represalias. Dengan demikian, peran guru sebagai pelindung dan siswa sebagai pelapor membentuk tim yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan serta keselamatan siswa.

Materi ajar dan metode pengajaran guru harus mencerminkan langkah-langkah pencegahan terhadap kekerasan siswa. Ini merupakan tahap awal dalam upaya menghindari kemungkinan terjadinya kekerasan anak di madrasah. Menurut Marpaung, pencegahan secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang disengaja untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dilakukan sebelum kejadian tersebut benar-benar terjadi.[29]

Madrasah ramah anak yang dijalankan secara efektif menunjukkan hasil positif, seperti mencegah kekerasan terhadap siswa, mencapai tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi, mencegah perilaku membuang sampah sembarangan, menghindari terciptanya lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di madrasah yang bisa

[29] L Marpaung, *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 30.

disebabkan oleh prasarana atau bentrokan antar siswa selama melaksanakan aktivitas, membangun hubungan antar warga madrasah yang lebih baik, akrab, dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi siswa selama berada di madrasah, membantu mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan madrasah yang disiplin, tertib, hijau, dan terorganisir sehingga siswa merasa nyaman dan betah di madrasah, serta membiasakan siswa dengan norma-norma positif.

C. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa

1. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa MTsN 3 Aceh Timur

   a. Peran Guru Sebagai Pendidik

   Dalam wawancara dengan Zubaidah, S.Pd, guru Akidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur, ia mengakui bahwa selama ini guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Aceh Timur. Sebagai guru Akidah Akhlak, beliau telah mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa untuk berkarakter tanggung jawab, disiplin, rapi berpakaian, dan sopan santun di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat. Zubaidah, S.Pd menjelaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

   Sebagai guru Akidah Akhlak, saya bersyukur dapat turut serta dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang, semangat, dan dorongan. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Saya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai tanggung jawab, seperti disiplin, jujur, dan kerja keras. Saya juga mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari perilakunya, baik positif maupun negatif. Saya menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Khusus untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, saya selalu membiasakan siswa untuk membaca doa, ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan tanggung jawab kepada siswa.[30]

[30] Hasil wawancara dengan Zubaidah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Hal ini juga disampaikan oleh Nurma, S.Pd.I selaku kepala MTsN 3 Aceh Timur bahwa:

> Memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama proses belajar, sambil mengajarkan nilai-nilai tentang batasan yang diterima dan tidak diterima, merupakan komitmen kami dalam menerapkan pendidikan yang bersifat ramah anak. Fokus utama kami adalah membentuk karakter tanggung jawab pada setiap siswa/i.[31]

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada siswa yang bernama Muhammad Fahreza Putra, seorang siswi di kelas IX/1 MTsN 3 Aceh Timur. Ia menjelaskan bahwa: "Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kami melakukan kebiasaan mengaji Al-Qur'an dan melanjutkannya dengan membaca doa belajar. Setelah itu, baru kami memulai kegiatan pembelajaran".[32]

Membiasakan mengaji Al-Qur'an dan melanjutkannya dengan membaca doa belajar merupakan sebuah amalan yang membawa banyak kebaikan dan kemudahan bagi pelakunya. Dengan membiasakan mengaji Al-Qur'an dan membaca doa belajar, kita dapat membuka pintu kebaikan dan kemudahan dalam belajar dan kehidupan.

b. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mencapai perubahan perilaku positif.

Hal sanada yang peneliti tanyakan kepada Nurma, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 3 Aceh Timur yang menjelaskan bahwa:

> Betul, setiap hari Jum'at dan Senin, kami menjalankan rangkaian kegiatan rutin seperti senam pagi, majlis ta'lim, dan upacara Hari Senin. Selain itu, kami juga mengajarkan kebiasaan kepada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dan doa setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kami juga melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di penghujung setiap bulan, kegiatan gotong royong kebersihan madrasah menjadi bagian

[31] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[32] Hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza Putra, siswa kelas IX/1 siswa MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

dari upaya kami untuk menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan.[33]

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Syahilah siswa kelas IX/1 MTsN 3 Aceh Timur yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan rutin seperti Majlis Ta'lim, Senam Pagi Jum'at, dan Upacara Hari Senin selalu diselenggarakan di madrasah kami. Tidak hanya siswa/i yang berpartisipasi dalam rutinitas ini, tetapi semua dewan guru dan staf Tata Usaha (TU) juga turut serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.[34]

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin benar-benar diterapkan di MTsN 3 Aceh Timur, baik dalam kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

c. Pembiasaan Spontan

Kebiasaan guru dalam menerapkan aturan melibatkan beberapa strategi yang mencakup memberikan nasehat dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, memberikan hadiah, serta memberikan sanksi hukuman yang bersifat mendidik terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai sarana untuk mengajarkan kepada siswa mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan mana yang seharusnya dihindari.

Hal senada peneliti tanyakan kepada Mutia Sari R., S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 3 Aceh Timur bahwa:

Tujuan utama MTsN 3 Aceh Timur adalah mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dalam aspek ketaqwaan, kecerdasan, dan kemandirian, dengan semangat untuk mendorong yang baik dan mencegah yang buruk, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan al-Sunnah dengan akhlakul karimah. Selain itu, kami berkomitmen untuk mengembangkan siswa yang memiliki disiplin tinggi, berbudi pekerti luhur, dan mampu meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.[35]

---

[33] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[34] Hasil wawancara dengan Syahilah, siswa kelas IX/1 siswa MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

[35] Hasil wawancara dengan Mutia Sari R., S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk secara konsisten memberikan contoh-contoh perbuatan baik kepada siswa/i. Guru, sebagai sosok panutan, berperan sebagai motivator dan penasehat bagi peserta didiknya. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa/i-nya.

Sebagimana hasil wawancara dengan Zubaidah, S.Pd selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwa:

> Di sini, tugas mendidik siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab saya sebagai guru akidah akhlak, melainkan juga merupakan peran bersama dari guru-guru mata pelajaran lain dalam proses pembentukan karakter anak. Saya biasanya menerapkan sanksi hukuman yang bersifat mendidik ketika siswa melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, apabila siswa melanggar aturan, saya memberikan hukuman berupa menghapal atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Selain itu, dalam menghadapi situasi siswa yang terlambat datang saat saya sudah berada di dalam kelas, saya menerapkan tahapan tertentu. Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan keterlambatan mereka, memberikan nasehat sebagai langkah awal, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap keabsahan alasan yang mereka berikan. Jika alasan tersebut tidak masuk akal, barulah saya memberikan sanksi hukuman seperti menulis atau menghapal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Dengan demikian, harapan saya adalah agar anak-anak dapat memahami dan menghargai nilai-nilai kepedulian serta menyerap keteladanan yang saya peroleh.[36]

Penerapan sanksi edukatif merupakan sebuah pendekatan disiplin yang berfokus pada pembelajaran dan pembinaan daripada hukuman semata. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk berubah menjadi lebih baik. Contoh penerapan sanksi edukatif yang Anda sebutkan, yaitu memberikan hukuman berupa menghapal atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, merupakan contoh yang baik.

e. Sikap Ramah Kepada Anak

[36] Hasil wawancara dengan Zubaidah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Guru sebagai seorang pendidik harus sedapat mungkin bersikap ramah kepada siswanya. Hal senada peneliti tanyakan kepada Nurma, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur yang mengatakan bahwa:

> Sebetulnya, memberikan pendidikan yang bersifat ramah kepada anak adalah bagian dari strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggunakan bahasa yang baik dan lembut saat memberikan materi pembelajaran, nasehat, dan teguran kepada anak membuat mereka lebih mudah dan cepat menerima informasi. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa senang dan merasa diberdayakan serta dibimbing oleh kita sebagai guru.[37]

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak melalui pendidikan ramah anak sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam konsep Madrasah Ramah Anak (MRA). Pendidikan karakter tanggung jawab siswa yang bersifat ramah anak tidak terbatas hanya di lingkungan kelas, melainkan melibatkan seluruh aspek di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa semua elemen di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa/i.

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa MTsN 9 Aceh Timur

   a. Peran Guru Sebagai Pendidik

      Peran guru sebagai pendidik salah satunya adalah menentukan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

      Dalam wawancara dengan Muhammad Yusuf, S.Ag. selaku Kepala MTsN 9 Aceh Timur, ia menjelaskan beberapa hal penting terkait pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak, yaitu:

[37] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Pendidikan ramah anak adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Lingkungan belajar yang demikian akan mendorong anak untuk belajar dengan lebih baik dan lebih bersemangat. Salah satu inisiatif yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan ramah anak adalah memperkenalkan kasih sayang. Kasih sayang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pelukan, ciuman, kata-kata yang lembut, dan perhatian. Kasih sayang dapat membantu anak merasa dicintai dan dihargai, sehingga mereka akan merasa lebih percaya diri dan mampu belajar dengan lebih baik.[38]

Meningkatkan motivasi belajar anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Setiap anak adalah individu yang unik dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Kuncinya adalah dengan memberikan dukungan, motivasi, dan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Pembiasaan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTsN 9 Aceh Timur yang menjekaskan bahwa:

Dalam kegiatan pembiasaan rutin ini, saya selalu mengajak siswa/i untuk membiasakan diri membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta membaca Al-Qur'an selama sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas belajar. Setiap hari Jum'at, kami mengadakan Senam Pagi dan Majlis Ta'lim secara bergantian, sementara upacara Hari Senin dilaksanakan setiap pagi hari Senin.[39]

Menurut keterangan Ibu Fauziah, S.Pd tersebut bahwa di MTsN 9 Aceh Timur ini guru membiasakan membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar merupakan sebuah amalan yang membawa banyak kebaikan dan kemudahan bagi pelakunya. Dengan membiasakan membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar, kita dapat membuka pintu kebaikan dan kemudahan dalam belajar dan kehidupan.

c. Pembiasaan Spontan

[38] Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, S.Ag, kepala MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 9 Desember 2023.

[39] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd.I dan Riska Nur Fadilah, S.Pd selaku guru akidah akhlak MTsN 9 Aceh Timur yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa/i pada pembiasaan spontan adalah:

> Dalam konteks pembiasaan spontan, kami melakukan tindakan-tindakan yang tidak terduga, seperti memberikan teguran, nasehat, dan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa/i yang melanggar aturan madrasah. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada siswa/i yang mencapai prestasi baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Semua ini merupakan bagian dari proses yang kami jalankan untuk membimbing, membina, dan mengarahkan siswa/i di MTsN 9 Aceh Timur menuju pencapaian visi dan misi madrasah.[40]

Memberikan penghargaan kepada siswa/i yang mencapai prestasi baik dalam hal akademik maupun non-akademik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Penghargaan dapat berupa benda (seperti piala, sertifikat, atau buku) atau non-benda (seperti pujian, ucapan terima kasih, atau kesempatan untuk memimpin suatu kegiatan).

Dengan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, kita dapat membantu mereka untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

d. Keteladanan

Hal disampaikan ketika peneliti tanyakan kepada Fauziah, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur yang menjelaskan:

> Pendidikan karakter tanggung jawab siswa di MTsN 9 Aceh Timur tidak hanya diterapkan dalam satu mata pelajaran, tetapi mencakup semua mata pelajaran. Meskipun demikian, peran yang lebih terfokus dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di madrasah ini dipegang oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Seluruh anggota dewan guru memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sifat keteladanan yang baik kepada siswa/i.[41]

---

[40] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd. dan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[41] Hasil wawancara dengan Fauziah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

MTsN 9 Aceh Timur memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada para siswanya. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam satu mata pelajaran, tetapi mencakup semua mata pelajaran dan kegiatan madrasah**.**

penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab sejak dini akan sangat bermanfaat bagi masa depan para siswanya. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan program pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab dan berkarakter mulia.

e. Sikap Ramah Kepada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd selaku guru akidah akhlak MTsN 9 Aceh Timur bahwa:

> Pelaksanaan pendidikan yang bersifat ramah anak menjadi suatu kebutuhan penting, dan telah saya terapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Saya mengajarkan anak-anak untuk memahami konsep kasih sayang, kepedulian, kejujuran, memahami batasan yang diterima dan tidak diterima, serta memberikan contoh keteladanan yang positif kepada siswa/i. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut dan disukai oleh anak-anak, dan hasilnya, mereka mampu menerima dengan baik apa yang disampaikan.[42]

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada siswa yang mengatakan bahwa:

> Sebagai siswa, kami lebih menyukai dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika beliau menggunakan bahasa yang baik, lembut, dan intonasi penyampaian yang bagus. Dengan pendekatan ini, kami sebagai siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru.[43]

3. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

[42] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

[43] Hasil wawancara dengan Masra Ulfa Maulida, siswa kelas VII/1 siswa MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai tanggung jawab. Dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa, guru Akidah Akhlak dapat menerapkan beberapa hal, antara lain: Kasih sayang, semangat, dan dorongan merupakan hal yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Guru dapat menunjukkan kasih sayang kepada siswa dengan bersikap ramah, hangat, dan penuh perhatian. Guru juga dapat memberikan semangat dan dorongan kepada siswa dengan memberikan pujian, penghargaan, dan motivasi. Guru juga perlu mengajarkan siswa tentang nilai-nilai tanggung jawab, seperti disiplin, jujur, dan kerja keras. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dengan memberikan penjelasan, contoh, dan hukuman.

Pendekatan yang diterapkan pendidikan yang bersifat ramah anak mencakup tiga elemen kunci yaitu: kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama proses belajar. Tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik aktif mengajarkan nilai-nilai tentang batasan yang diterima dan tidak diterima, membantu siswa/i memahami norma-norma perilaku yang baik, serta menghargai tanggung jawab dalam interaksi mereka dengan sesama. Fokus utama tenaga pendidik adalah membentuk karakter tanggung jawab pada setiap siswa/i, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dalam tindakan dan keputusan mereka sehari-hari. Dengan demikian, usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan peduli pada nilai-nilai positif.

b. Pembiasaan Rutin

Perubahan perilaku yang diincar dalam kegiatan pembiasaan adalah perubahan menuju perilaku yang baik. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan mencakup rutin tadarusan Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran di pagi hari, kebiasaan berwudhu, melaksanakan sholat dhuha, menjalani sholat zhuhur berjamaah, partisipasi dalam upacara hari Senin, melibatkan diri dalam senam pagi Jumat, dan menjaga kebersihan khususnya pada hari Jumat.

Guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab besar dalam menilai, membina, membimbing, dan mengarahkan siswa/i agar membentuk karakter tanggung jawab yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, guru akidah akhlak merancang program kerja yang mencakup berbagai kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan oleh semua siswa/i.

Kegiatan pembiasaan rutin benar-benar diterapkan secara konsisten di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Pembiasaan ini melibatkan siswa/i dalam kegiatan sehari-hari, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Peran guru akidah akhlak menjadi sangat signifikan dalam upaya menilai, membina, membimbing, dan mengarahkan siswa/i agar membentuk karakter tanggung jawab yang baik.

Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter tanggung jawab ini, guru akidah akhlak telah merancang suatu program kerja. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan oleh semua siswa/i. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya terbatas pada lingkup pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari siswa/i di lingkungan madrasah.

Adapun proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa berupa kegiatan antara lain:

c. Membudayakan perilaku sopan santun dan berpakaian rapi.
d. Pemeriksaan tata tertib.
e. Membaca Do’a sebelum proses pembelajaran.

f. Senam pagi padi hari Jum'at.
g. Majlis Ta'lim pada hari Jum'at pagi.
h. Sholat dhuha dan zuhur secara berjamaahannya.
i. Upacara hari senin.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mendorong pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa, khususnya melalui pembiasaan rutin. Pendekatan ini bertujuan agar anak dapat menjalankan kegiatan tertentu secara teratur dan terlatih. Dengan demikian, anak akan terbiasa untuk melaksanakan aktivitas tertentu, seperti mendirikan sholat Dhuha, Zuhur, serta disiplin terhadap aturan madrasah.

Melalui pembiasaan rutin ini, terdapat pengaruh positif pada siswa/i. Mereka menjadi terbiasa dan terlatih dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Sebagai contoh, anak yang terbiasa melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur dengan teratur tidak hanya membentuk karakter keagamaan, tetapi juga membentuk kedisiplinan terhadap waktu dan peraturan. Hal ini juga berdampak pada perilaku baik anak. Demikian juga pembiasaan rutin menjadi suatu strategi efektif dalam membentuk karakter anak secara holistik.

Salah satu hadis meriwayatkannya terdapat dalam kitab Abu Dawud. Hadis ini memberikan penjelasan atau petunjuk terkait kewajiban dan perintah untuk melaksanakan sholat. Hadis-hadis tersebut dapat menjadi pedoman dan acuan bagi umat Islam dalam menjalankan kewajiban ibadah sholat. Hadis riwayat Abu Daud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: (Abu Daud) telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Isa, yaitu Ibnu Ath-Thaba'i, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'id, dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Nabi SAW. bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai

umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (HR. Abu Daud).[44]

Kedua, Pembiasaan spontan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan pembiasaan spontan dapat memberikan contoh dan teladan yang nyata bagi siswa. Ketika guru menegur siswa yang melanggar tata tertib, misalnya, siswa akan belajar bahwa melanggar tata tertib adalah hal yang tidak boleh dilakukan. Pembiasaan spontan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Namun, pembiasaan ini perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Selain itu, pembiasaan ini juga perlu dilakukan dengan cara yang tepat agar dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, sikap saling memberikan nasehat merupakan aspek penting dalam membangun karakter dan komunitas yang bertakwa. Landasan utama untuk memahami pentingnya nasehat ini terdapat dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3:

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُۙ (١) وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًاۙ (٢) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُۗ اِنَّه كَانَ تَوَّابًا ع (٣)

Artinya: Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah. Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat. (An-Nasr/110:1-3).

Ketiga, Pembiasaan keteladanan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menunjukkan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter anak, karena anak akan lebih mudah meniru perilaku orang yang mereka anggap sebagai panutan. Pembiasaan keteladanan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembiasaan

[44] Abi Daud, *Mukhtasar Sunan Abi Daud jilid 1,* Tanpa Tahun, Terj. Bey Arifin, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992), 342.

keteladanan secara langsung dilakukan dengan cara guru secara sengaja menunjukkan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Misalnya, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan tekun, atau guru menunjukkan sifatnya yang ramah dan sopan kepada siswa.

Membangun karakter tanggung jawab pada siswa bukanlah tugas mudah. Dibutuhkan kombinasi metode yang menarik dan pendekatan keteladanan yang kuat dari para guru, khususnya guru Akidah Akhlak. Kombinasi metode pembelajaran yang menarik dan keteladanan yang kuat dari para guru Akidah Akhlak akan menjadi katalis perubahan sikap siswa. Dari yang kurang baik dan tidak disiplin, mereka dapat terdorong untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berkarakter mulia. Perubahan karakter membutuhkan waktu dan konsistensi. Dengan kesabaran, kreativitas, dan dedikasi, para guru Akidah Akhlak dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tercapainya prinsip-prinsip pendidikan tentunya sangat bergantung pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru harus mampu mengatasi berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu dari segi materi, metode, maupun sikap. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pengajaran yang bermakna bagi siswa. Pengajaran yang bermakna dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif.

Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk belajar dengan nyaman dan optimal. Peran guru dalam tercapainya prinsip-prinsip pendidikan sangatlah penting. Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

c. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang tidak terencana. Dengan kata lain, pembiasaan spontan terjadi secara tidak sengaja dalam situasi-situasi tertentu. Berbagai bentuk pembiasaan spontan melibatkan interaksi guru dan siswa/i, antara lain:

Guru secara rutin selalu tiba sebelum jam pelajaran dimulai di madrasah. Sebagai contoh, ketika guru mengajar di dalam kelas, beliau menyampaikan berita baik kepada siswa/i dan secara spontan mengucapkan Alhamdulillah, yang kemudian direspon dengan ucapan Alhamdulillah dari siswa/i.

Guru memiliki peran penting dalam mendidik siswa, termasuk mendidik siswa yang berperilaku buruk. Guru perlu memberikan teguran, nasehat, dan sanksi hukuman mendidik kepada siswa yang berperilaku buruk.

Guru seringkali menggunakan nasehat yang baik dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan sebagai cara untuk memberikan arahan kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran siswa terhadap tindakan yang benar. Selain itu, memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk perilaku yang positif menjadi cara untuk memperkuat dan mendorong siswa agar terus melakukan perbuatan yang baik.

Di sisi lain, pemberian sanksi hukuman yang mendidik juga menjadi bagian dari pendekatan guru. Sanksi ini diberlakukan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Tujuannya bukan hanya untuk menghukum, tetapi juga untuk memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai konsekuensi dari perbuatan mereka. Dengan demikian, pemberian hadiah dan sanksi hukuman yang mendidik diintegrasikan dalam praktik pendidikan karakter tanggung jawab, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak.

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada siswa MTsN 3 dan siswa MTsN 9 Aceh Timur menjelaskan bahwa:

> Kami sering kali mendapat teguran, nasehat, dan sanksi dari guru akidah akhlak serta dewan guru lainnya ketika kami melanggar aturan tata tertib madrasah. Pelanggaran-pelanggaran ini mencakup terlambat datang ke madrasah, sering meminta izin keluar kelas, membolos sekolah, tidak mematuhi ketentuan penggunaan seragam sesuai dengan harinya, dan ketidakrapihan dalam berpakaian.[45]

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menggunakan strategi pembiasaan spontan. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan, seperti menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah sesuai jadwalnya. Selain itu, guru menerapkan nasehat dan mengajarkan tata krama, sopan santun dalam sikap, penampilan, serta berbicara dengan lembut dan sopan kepada sesama siswa, guru, dan orang tua.

Dengan menerapkan strategi ini, terbentuklah karakter tanggung jawab pada siswa melalui pembiasaan spontan. Melalui interaksi yang dilakukan, siswa tidak hanya diberi arahan tetapi juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan spontan ini menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter positif siswa dalam lingkungan sekolah.

d. Keteladanan

Bahkan, ada pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membiasakan diri memberikan keteladanan kepada siswa/i di lingkungan madrasah. Artinya, guru yang dapat memberikan contoh nyata melalui tindakan dan perilaku positifnya memiliki dampak besar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

[45] Hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza Putra, siswa kelas IX/1 siswa MTsN 3 Aceh Timur dan Maira Tunisa siswa kelas VIII/1 siswa MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Hal ini dikemukakan pada peneliti ketika ditanyakan kepada siswa MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur yang menjelaskan: "Setiap selesai proses pembelajaran, guru selalu memberikan nasehat dan pesan kepada kami, mengingatkan agar kami senantiasa membiasakan diri untuk patuh terhadap aturan tata tertib sekolah".[46]

Kerja sama antar sesama guru memiliki peran penting dalam membantu guru membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Kolaborasi ini memudahkan guru untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika anak terbiasa berprilaku disiplin sesuai dengan aturan tata tertib madrasah, hal ini menciptakan kebiasaan yang positif dalam dirinya. Anak yang disiplin akan senantiasa menghargai waktu dan mempertahankan disiplin dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, kerja sama antar guru menjadi landasan yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa.

e. Sikap Ramah Kepada Anak

Mengandalkan pembentukan karakter hanya di dalam kelas tidak cukup dan belum sempurna dalam proses pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak. Oleh karena itu, implementasi konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) menjadi sangat relevan, karena mencakup seluruh aspek lingkungan madrasah untuk memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter anak yang dijelaskan oleh peneliti dalam karyanya. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter tanggung jawab siswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan yang diimplementasikan oleh guru melalui pendidikan ramah anak. Pendekatan ini dianggap lebih tepat dalam membentuk pendidikan karakter anak di madrasah.

[46] Hasil wawancara dengan Syahilah, siswa kelas IX/1 siswa MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024 dan Sailanur Rahmah, siswa kelas VIII/2 siswa MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

Penting untuk diingat bahwa karakter tanggung jawab siswa melibatkan perilaku, bukan sekadar pengetahuan. Oleh karena itu, untuk dapat diinternalisasi oleh siswa/i, pendekatan yang holistik dan terpadu seperti pendidikan ramah anak sangat relevan. Dengan melibatkan guru sebagai agen pembentukan karakter, pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak di lingkungan madrasah.

Pembiasaan keteladanan dilakukan melalui peran guru yang menempatkan dirinya sebagai panutan, idola, dan contoh yang baik bagi anak. Dengan menunjukkan keteladanan, pendidik dapat memberikan bimbingan, pembinaan, dan arahan kepada anak untuk membentuk sikap yang positif. Dalam konteks ini, seorang guru perlu menjaga konsistensi dalam menunjukkan sikap, ketulusan, keteguhan, dan keyakinan.

Dengan konsistensi ini, guru menciptakan fondasi yang kuat untuk membentuk karakter anak. Sikap keteladanan yang terus menerus ditunjukkan oleh guru dapat memberikan pengaruh positif dan membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang diinginkan dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak menuju sikap dan perilaku yang baik.[47]

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian upaya untuk membiasakan siswa dalam mengenali dan menjalankan tanggung jawabnya. Dalam konteks ini, keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting. Keteladanan guru mencakup penunjukkan contoh perilaku dan sikap yang dianggap positif dan bertanggung jawab.

Guru yang menjadi teladan dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik dalam keseharian di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang baik bagi siswa. Mereka menjadi

[47] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 247.

inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. Dengan adanya keteladanan guru, siswa dapat memahami, meniru, dan akhirnya menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam perilaku mereka sehari-hari. Oleh karena itu, peran keteladanan guru menjadi kunci utama dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

4. Model Pembelajaran Madrasah Ramah Kepada Anak Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menerapkan Model Pembelajaran Madrasah Ramah Anak (MRA) yang berlandaskan pada *Child Friendly Teaching Model* (CFTM). CFTM berfokus pada 3 pilar utama: provisi, proteksi dan partisipasi. MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur terus berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan Model Pembelajaran Madrasah Ramah Anak (MRA) dengan optimal. Dengan demikian, diharapkan madrasah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak untuk belajar dan berkembang.

Model pembelajaran berbasis Provisi di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak dalam proses belajar mengajar. Hal ini diwujudkan melalui beberapa langkah sebagaimana dikemukakan oleh Riska Nur Fadilah, S.Pd berikut:

> Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk menarik minat dan partisipasi siswa. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Guru memberikan penghargaan dan apresiasi atas usaha dan prestasi siswa. Guru membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa. Guru tidak menggunakan kapur sebagai alat tulis, melainkan spidol. Hal ini untuk menghindari bahaya kesehatan pernapasan yang dapat ditimbulkan oleh debu kapur. Guru menyediakan fasilitas sanitasi yang bersih dan sehat untuk siswa. Guru membimbing siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri.[48]

[48] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan komitmen yang kuat dan langkah-langkah konkret yang telah dilakukan, MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur optimis dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh Timur.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menerapkan model pembelajaran berbasis proteksi yang berfokus pada pemberian rasa aman dan perlindungan kepada anak dari berbagai bahaya, seperti: Kekerasan fisik dan psikis, diskriminasi, pelecehan, eksploitasi, dan penelantaran.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan komitmen yang kuat dalam melindungi anak dari berbagai bahaya dan memberikan mereka lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan model pembelajaran berbasis proteksi, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan tenang dan optimal dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurma, S.Pd berikut ini:

> Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bebas dari rasa takut. Guru menyediakan ruang konseling bagi siswa yang membutuhkan bantuan dan dukungan. Guru membantu siswa untuk memahami dan berani melapor jika mereka mengalami kekerasan atau pelecehan. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau kondisi dan perkembangan anak. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak memberikan hukuman yang menyakitkan baik secara fisik maupun psikis.[49]

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan bebas dari rasa takut, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berpendapat. Guru menyediakan ruang konseling yang nyaman dan aman bagi siswa yang ingin bercerita tentang masalah mereka. Guru mengajari siswa bagaimana cara berani melapor

[49] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

jika mereka mengalami kekerasan atau pelecehan. guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk belajar dengan tenang dan optimal, serta mencapai potensi mereka secara maksimal.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menerapkan model pembelajaran berbasis partisipasi yang mengedepankan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran berbasis partisipasi di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur membantu menciptakan siswa yang aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat mereka. Dengan model ini, siswa didorong untuk belajar dengan optimal dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang guru Aqidah Akhlak:

> Meskipun terdapat beberapa tantangan, model pembelajaran berbasis partisipasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi muda yang berkualitas. model pembelajaran berbasis partisipasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi muda yang berkualitas. Dengan model ini, siswa didorong untuk belajar dengan optimal dan mencapai potensi mereka secara maksimal.[50]

Model pembelajaran berbasis partisipasi mengedepankan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi muda yang berkualitas.

Model pembelajaran berbasis partisipasi merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menjadi generasi muda yang berkualitas. Dengan peran aktif guru dan partisipasi siswa, model ini dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Dengan peran aktif guru dan partisipasi siswa, model pembelajaran

[50] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

berbasis partisipasi dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Model ini dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muda yang berkualitas.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menerapkan model pembelajaran ramah anak yang berpusat pada kebutuhan dan hak-hak anak. Model ini dikenal sebagai CFTM (Child Friendly Teaching Model). MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak dengan CFTM. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan anak untuk menjadi generasi muda yang berkualitas. Model pembelajaran CFTM merupakan model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, model ini dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Komitmen yang kuat dari semua pihak akan memastikan program pendidikan karakter diimplementasikan dengan konsisten dan efektif untuk pengembangan karakter siswa dan perlu dukungan dari semua pihak akan membantu membentuk generasi muda yang berkarakter mulia dan bertanggung jawab.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di MTsN 3 Dan MTsN 9 Aceh Timur

1. Faktor Penghambat

Meskipun MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan komitmen dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak (MRA), meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat terus berusaha untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak dengan melakukan berbagai upaya dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan komitmen dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak (MRA), terdapat kendala dalam hal sumber daya finansial. Dana yang tersedia dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan program MRA. Keterbatasan sumber daya finansial merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Dengan upaya kreatif dan kerjasama dengan berbagai pihak, diharapkan program MRA dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak.

Hal ini dikemukakan oleh kepala MTsN 9 Aceh timur bahwa:

> Jika sangat mendesak, maka komite madrasah akan melakukan penggalangan dana dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan perusahaan swasta, dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dana dalam implementasi Program Madrasah Ramah Anak.[51]

Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari semua pihak, termasuk madrasah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan dana, program MRA dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak.

MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan Madrasah Ramah Anak (MRA). Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan kolaborasi dan solusi kreatif, program MRA di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat diimplementasikan dengan sukses.

Sarana dan prasarana di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur sudah memadai, namun belum sepenuhnya ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana untuk mengimplementasikan

[51] Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, S.Ag, kepala MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 9 Desember 2023.

Program Madrasah Ramah Anak yang memerlukan biaya besar. Meskipun saat ini tidak ada anak berkebutuhan khusus di kedua madrasah tersebut, namun kemungkinan adanya di masa depan tidak diabaikan.

Meskipun pembiayaan untuk Program Madrasah Ramah Anak hanya berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), madrasah harus tetap bersiap jika ada anak berkebutuhan khusus yang mendaftar. Meskipun belum ada kebutuhan mendesak, kebijakan penerimaan siswa di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur harus tetap inklusif dan tidak diskriminatif. Jika ada anak berkebutuhan khusus yang memenuhi kriteria penerimaan, madrasah diharapkan menerima mereka dan memberikan perlindungan dari segala bentuk diskriminasi. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan adil untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Faktor penghambat lainnya yang dirasakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran adalah kebisingan yang disebabkan oleh suara kendaraan, karena lokasi madrasah berada di pinggir jalan lintas Sumatera - Banda Aceh. Kebisingan dari lalu lintas dapat menjadi tantangan serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Riska Nur Fadilah, S.Pd dalam wawancara berikut:

> Suara kendaraan yang konstan dapat mengganggu konsentrasi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Gangguan ini dapat menghambat pemahaman materi dan produktivitas belajar. Paparan terus-menerus terhadap kebisingan dapat menyebabkan tingkat stres dan kelelahan yang lebih tinggi bagi siswa dan guru. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik mereka.[52]

Suara kendaraan yang terus-menerus dapat menciptakan gangguan pada konsentrasi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Konsentrasi yang terganggu menjadi hambatan utama dalam upaya siswa untuk fokus pada materi pelajaran dan guru untuk memberikan pengajaran yang efektif.

[52] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

Gangguan konsentrasi akibat kebisingan dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Informasi yang disampaikan oleh guru mungkin tidak terserap dengan optimal, sehingga dapat menghambat proses belajar dan pemahaman konsep.

Kondisi lingkungan yang bising dapat menurunkan tingkat produktivitas belajar siswa. Mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi, dan hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan efisien. Kondisi bising dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental bagi siswa dan guru. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat energi mereka, menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan, dan mengurangi kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dampak negatif dari kebisingan pada lingkungan pembelajaran menciptakan tantangan bagi siswa dan guru untuk mencapai tingkat efisiensi dan kesejahteraan optimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi atau mengatasi sumber kebisingan perlu diambil agar lingkungan pembelajaran dapat mendukung kesuksesan belajar dan kesejahteraan mental dan fisik para siswa dan guru.

2. Faktor Pendukung

Para guru yang memiliki kesadaran akan pentingnya inklusi dan kebutuhan anak-anak memiliki landasan kuat untuk mendukung Program Madrasah Ramah Anak. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki potensi unik dan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah dan staf manajerial lainnya memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan arahan untuk mengintegrasikan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung inisiatif ini dapat membantu menciptakan kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Dukungan dari masyarakat setempat, termasuk lembaga non-pemerintah dan organisasi masyarakat, dapat

memberikan sumber daya dan bantuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program dengan lebih efektif.

> Adanya dukungan dari para guru yang memiliki sikap inklusif, dukungan positif dari berbagai pihak, pelatihan khusus, dan kebijakan internal yang mendukung, MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat berhasil mengimplementasikan Program Madrasah Ramah Anak dengan lebih efektif. Keseluruhan upaya ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan mendukung bagi semua siswa.[53]

Kebijakan internal yang mendukung adalah suatu perangkat peraturan atau pedoman yang dibuat oleh madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan mendukung bagi seluruh siswa, termasuk dalam konteks Program Madrasah Ramah Anak. Kebijakan internal dapat menetapkan inklusi sebagai nilai inti atau prinsip dasar madrasah. Hal ini menciptakan dasar filosofis yang menggarisbawahi pentingnya menerima dan mendukung keberagaman siswa. Dengan demikian, madrasah dapat memberikan ruang bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang memenuhi kriteria penerimaan. Hal ini menghindarkan diskriminasi dalam proses penerimaan siswa.

Melalui kebijakan internal yang mendukung, MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat menciptakan landasan yang kuat dan jelas untuk mendukung implementasi Program Madrasah Ramah Anak. Dengan demikian, madrasah dapat lebih efektif menjalankan program tersebut dan memberikan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa.

kombinasi sikap positif, komitmen bertanggung jawab, pelayanan mengajar yang baik, fasilitas yang memadai, serta dukungan positif dari orang tua dan instansi lain, guru di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Keseluruhan sikap dan komitmen ini menjadi fondasi yang kuat untuk suksesnya Program Madrasah Ramah Anak di sekolah tersebut.

---

[53] Hasil wawancara dengan Nurma, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 3 Aceh Timur pada tanggal 17 Januari 2024.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Riska Nur Fadilah, S.Pd berikut:

> Dengan adanya sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak, bersama dengan komitmen pihak sekolah, program ini dapat berjalan secara lebih lancar dan berhasil. Faktor pendukung ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran inklusif, perlindungan terhadap hak-hak anak, dan pencapaian tujuan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 9 Aceh Timur.[54]

Sikap positif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat, adalah modal utama dalam kesuksesan Program Madrasah Ramah Anak. Dukungan dari berbagai pihak menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menerima dan mengakomodasi keberagaman siswa.

Komitmen pihak sekolah merupakan faktor krusial dalam kesuksesan program ini. Pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga staf pengajar, perlu menunjukkan keseriusan dan dedikasi untuk melaksanakan Program Madrasah Ramah Anak. Komitmen ini tercermin dalam upaya terus-menerus untuk meningkatkan inklusi dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

Program Madrasah Ramah Anak perlu diselaraskan dengan nilai dan filosofi pendidikan madrasah. Jika program ini sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah, maka akan lebih mudah mendapatkan dukungan dan integrasi yang maksimal.

Penyediaan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru merupakan langkah penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang inklusi, metode pengajaran yang sesuai, dan cara mengelola keberagaman di dalam kelas. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan Program Madrasah Ramah Anak.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan kebijakan sekolah dapat meningkatkan dukungan terhadap program ini. Komunikasi terbuka dan

[54] Hasil wawancara dengan Riska Nur Fadilah, S.Pd, guru Aqidah Akhlak MTsN 9 Aceh Timur pada tanggal 13 Januari 2024.

kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan setiap siswa.

Pihak sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Program Madrasah Ramah Anak. Dengan pemantauan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi potensi perbaikan, mengukur efektivitas program, dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur secara rutin melakukan pemeliharaan dan perawatan lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan aman bagi siswa. Telah menerapkan peraturan yang melarang kekerasan dan *bullying* di lingkungan madrasah. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan bebas dari kekerasan. Telah mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berorientasi pada pengembangan karakter, sehingga dapat mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa secara holistik. Pendidik telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung pengembangan karakter tanggung jawab siswa.

Upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pendidikan ramah anak pada MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur yaitu: Kurikulum yang dikembangkan berorientasi pada pengembangan karakter, termasuk nilai tanggung jawab. Kurikulum tersebut memuat materi-materi yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang diterapkan aktif, kreatif, dan inovatif. Metode pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab. Budaya sekolah yang positif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Lingkungan pendidikan yang ramah anak dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan bahagia bagi siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Faktor penghambat dan pendukung implementasi program madrasah ramah anak di MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur. Faktor penghambat utama dalam implementasi Madrasah Ramah Anak di MTsN 9 Aceh Timur adalah

kendala finansial. Keterbatasan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi kendala utama, karena alokasi dana dari BOS terbatas, dan terdapat ketentuan bahwa hanya 15% dari dana tersebut dapat digunakan untuk honorer. Sedangkan Dukungan dari para pendidik, komitmen mereka, dan dukungan dari instansi terkait menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Hal ini karena Kemenag Kabupaten Aceh Timur menganggap bahwa setiap sekolah seharusnya memiliki karakteristik tersebut. Faktor pendukungnya di sini melibatkan dukungan dari para guru, komite, dan orang tua. Keseluruhan pihak ini memberikan dukungan karena harapannya adalah agar anak-anak memiliki perilaku yang ramah, bertanggung jawab, serta memiliki kecerdasan, keterampilan, dan prestasi yang baik.

B. Saran-Saran

Kepada pihak MTsN 3 dan MTsN 9 Aceh Timur disarankan agar terus konsisten dalam menerapkan program sekolah ramah anak sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di madrasah serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak. Hendaknya dapat meningkatkan sosialisasi dan pemahaman tentang madrasah ramah anak kepada seluruh komponen madrasah, termasuk siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Madrasah dapat mengembangkan program kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, seperti program sosialisasi madrasah ramah anak, program pendampingan belajar, dan program bakti sosial. Program kerja sama tersebut dapat membantu madrasah untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program madrasah ramah anak.

Kepada pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur dan dinas KemenPPPA disarankan dapat memberikan solusi terkait faktor penghambat penerapan program SRA di madrasah berupa bantuan pendanaan supaya madrasah dapat meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.